



**KEBERMAKNAAN HIDUP BAGI NARAPIDANA YANG BELUM  
MENIKAH DI RUTAN KELAS IIB BATANGAS**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Penyelesaian Studi  
Jurusan Psikologi Islam*

**Oleh:**

**LARAS HAKIMI**  
**NIM. 1730306014**

**JURUSAN PSIKOLOGI ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUTAGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BATANGAS  
2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Laras Hakimi**  
NIM : 17 303 060 14  
Tempat/tanggal lahir : Salimpaung, 18 November 1997  
Jurusan : Psikologi Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI saya yang berjudul "KEBERMAKNAAN HIDUP BAGI NARAPIDANA YANG BELUM MENIKAH DI RUTAN KELAS IIB BATUSANGKAR" adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan berlaku.

*Batusangkar, 19 Juli 2021*

Yang menyatakan,

  
**Laras Hakimi**  
17 303 060 14

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **LARAS HAKIMI**, NIM. 1730306014, dengan judul "**KEBERMAKNAAN HIDUP BAGI NARAPIDANA YANG BELUM MENIKAH DI RUTAN KELAS II B BATUSANGKAR**". Memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *Munaqasyah*

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Batusangkar, 12 Juli 2021  
Pembimbing






**Sisrazeni, S. Psi. L.M.Pd**  
NIP.19810501201101 2 010

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **LARAS HAKIMI**, NIM: 1730306014, judul: "KEBERMAKNAAN HIDUP BAGI NARAPIDANA YANG BELUM MENIKAH DI RUTAN KELAS IIB BATUSANGKAR", telah diuji dalam sidang *munaqasyah* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang dilaksanakan pada hari selasa 03 Agustus 2021.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Sisrazeni, S. Psi.I.,M.Pd NIP.198105012011012010	Penguji Pendamping	 / 23-08-21
2	Dr. Wahidah Fitriani, S. Psi., M.A NIP. 197909162003122000	Penguji Utama	 / 19-08-21
3	Sri Putri Rahayu Z, M.A NIP. 198706102019032010	Anggota Penguji Utama	 / 02-08-21

Batusangkar, Agustus 2021  
Mengetahui.  
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab  
dan Dakwah



**Akhvan Hamif, M. Ag**  
NIP. 198004201994031004

## BIODATA



Nama : Laras Hakimi  
NIM : 1730305014  
Tempat/Tanggal Lahir : Salimpaung, 18 November 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Jurusan : Psikologi Islam  
Tahun Masuk : 2017  
Tahun Keluar : 2021  
Judul Skripsi : Kebermaknaan Hidup Bagi Narapidana yang Belum Menikah di Rutan Kelas II B Batusangkar  
No. Hp/Email : 085363298133/larashakimi75@gmail.com  
Nama Orang Tua  
Ayah : Idrial  
Ibu : Zulmaida  
Anak Ke/Dari : 4/5  
Alamat : Nan II Suku Salimpaung  
Riwayat Pendidikan  
a. SDN 33 Salimpaung  
b. MTsN Lawang Mandahiling  
c. MAS Salimpaung  
d. S1 Jurusan Psikologi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar

## ABSTRAK

**LARAS HAKIMI, NIM 1730306014**, dengan judul skripsi **“KEBERMAKNAAN HIDUP BAGI NARAPIDANA YANG BELUM MENIKAH DI RUTAN KELAS IIB BATUSANGKAR”**.Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islan Negeri (IAIN) Batusangkar, tahun Akademik 2020/2021.

Pokok permasalahan dalam SKRIPSI ini adalah apakah seorang narapidana yang belum menikah memiliki makna hidup, karena makna hidup adalah tujuan seseorang yang ingin dicapainya dalam kehidupan dan apakah menjadi narapidana yang belum menikah responden memiliki makna hidup. Tujuan pembahasan ini untuk mengetahui dan menjelaskan faktor apa saja yang mempengaruhi kebermaknaan hidup narapidana yang belum menikah serta untuk mengetahui dimensi kebermaknaan hidup narapidana yang belum menikah.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek yang penulis gunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 narapidana yang belum menikah di Rutan Kelas IIB Batusangkar. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui dokumentasi dan wawancara (interviews), pengelolaan data dilakukan secara deskriptif kualitatif, kemudian diuraikan dan diperjelas aspek-aspek tertentu dari masalah dan dijelaskan melalui kalimat-kalimat yang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kebermaknaan hidup narapidana yang belum menikah dilihat dari terpenuhinya dimensi kebermaknaan hidup yang mana ketiga responden dapat mencapai tahap-tahap dari kebermaknaan hidup. Ketiga responden mencapai makna hidupnya setelah melalui proses-proses yang terdiri dari tahap penderitaan atau penderitaan, tahap penerimaan diri, tahap perubahan sikap, tahap menemukan makna hidup, tahap keikatan diri, dan tahap kehidupan yang bermakna responden lebih menghargai nilai-nilai penghargaan yaitu dengan menjadikan keluarga sebagai tujuan hidupnya. Apresiasi ini diwujudkan secara berbeda oleh ketiga responden. Pada responden pertama dan ketiga, N dan R memilih mengarahkan makna hidup mereka menjadi orang yang taat kepada Tuhan dan membanggakan orang tua, responden kedua, SE memilih mengarahkan makna hidupnya bagi keluarga dan pendidikannya.

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah* segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang melimpahkan rahmat, taufik serta karuniaNya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammada Saw. Selaku penutup segala Nabi dan Rasul yang diutus dengan sebaik-baik agama, sebagai rahmat untuk manusia, sebagai personifikasi yang utuh dari ajaran Islam dan sebagai tumpuan harapan pemberi cahaya bagi kehidupan umat islam dan bekal di akhirat.

Penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi pada Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Selanjutnya, dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, serta motivasi, dari berbagai pihak, baik moril maupun materil yang penulis terima. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada, Ayahanda Idrial, Ibunda Zulmaida yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan serta semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M. Sc selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
2. Bapak Dr. Ahkhiar Hanif, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah yang telah memberikan arahan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Sisrazeni, S. Psi., I. M. Pd selaku Ketua Jurusan Psikologi Islam.
4. Ibu Dra. Desmita, M. Si selaku Dosen Penasehat Akademik.

5. Ibu Sisrazeni, S. Psi., I. M. Pd selaku Pembimbing yang memberikan nasehat dan bimbingan dan memperjuangkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Wahidah Fitriani, S. Psi., M.A dan Sri Putri Rahayu Z, M.A selaku dosen penguji skripsi.
7. Seluruh bapak/ibu staff dan karyawan IAIN Batusangkar Khususnya Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah dan Bapak dan ibu dosen yang banyak memberikan ilmu pengetahuan sehingga membuka dan memperluas cakrawala keilmuan penulis.
8. Kepala Rutan, pegawai serta seluruh narapidana yang telah membantu peneliti dan memberikan informasi tentang permasalahan peneliti.
9. Seluruh sahabat seperjuangan Psikologi Islam Angkatan 2017 yang telah menyemangati.
10. Seluruh keluargaku tanpa terkecuali, kakak-kakak dan adik, ponakan-ponakan terkasih yang selalu menyemangati dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada sahabat-sahabat tersayangku Anita Seprya Siregar S. Psi, Vivi Mairoza S. Psi yang selalu memberikan semangat serta selalu membantu dalam keadaan apapun, kepada sahabat pajell Annisa Febriani S. Sos, Filota Jendri S. H, Salma Hayati sahabat serta keluarga yang selalu berada paling depan dalam menyemangati, sahabat bisnisku 3second + 1 + 1 Liza Andriani S.E, Tiara Monisa S. Pd, Kiki Amelia Harmita dan yang terakhir kepada ponakan Nurul Fadhila Soon To Be S. Pd yang lebih seperti ponakan dan sahabat yang hampir 24 jam bersamaku yang sangat mengetahuiku yang saat ini juga sedang berjuang dalam meraih gelar, berkat kalian yang selalu menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, hanya kepada Allah Swt. Jualah penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi, dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak di atas dibalasi oleh-Nya dengan balasan setimpal. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya penulis sendiri, amin.

Batusangkar, 19 Juli 2021  
Peneliti



**LARAS HAKIMI**  
**NIM. 1730306014**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus .....	8
C. Sub Fokus .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Defenisi Istilah .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori .....	10
B. Narapidana .....	20
C. Penelitian yang Relevan .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	26
B. Latar dan Waktu Penelitian .....	26
C. Subjek Penelitian .....	27
D. Instrumen Penelitian .....	27
E. Sumber Data .....	28
F. Teknis Pengtumpulan Data .....	28
G. Teknik Analisis Dan Interpretasi Data .....	28
H. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	31
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Umum .....	34
B. Temuan Khusus .....	36
C. Pembahasan .....	66
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	75
B. Implikasi .....	75
C. Saran .....	76

**DAFTAR KEPUSTAKAAN  
LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kualitas-kualitas Insani .....	37
Tabel 4.2 Pertemuan ( <i>ecounter</i> ).....	43
Tabel 4.3 Dimensi Personal.....	47
Tabel 4.4 Dimensi Sosial.....	53
Tabel 4.5 Dimensi Nili-nilai.....	57

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap manusia senantiasa menginginkan dirinya menjadi berguna dan berharga, baik itu untuk dirinya ataupun untuk lingkungan sosialnya maka ia akan merasa bahwa hidupnya mempunyai makna yang tinggi. Kebermaknaan hidup menurut Bastaman merupakan hasrat yang paling mendasar pada manusia. Ketika semua kebebasan sudah dirampas pada diri seseorang maka orang tersebut masih mempunyai kebebasan untuk memilih hidupnya sendiri, karena setiap manusia memiliki cara yang berbeda-beda dalam mencaai makna hidupnya.

Frankl (dalam Arista dwi 2017) makna hidup adalah bentuk dari sebuah kekuatan hidup manusia untuk memiliki komitmen hidup, sehingga dapat dikatakan bahwa hidup dimulai dengan alasan mengapa seseorang harus tetap hidup. Makna hidup dapat diwujudkan dalam keinginan untuk menjadi orang yang berguna bagi orang lain, baik itu anak, istri, anggota keluarga dekat masyarakat negara bahkan umat manusia. Kondisi seperti kurang inisiatif, merasa hampa dan tidak berarti serta bosan dan tidak apatis serta muncul pikiran untuk bunuh diri, sehingga dapat dikatakan sebagai bentuk kehilangan makna dalam hidup. Menemukan makna hidup adalah tanggung jawab individu dan tidak dapat dipercayakan kepada orang lain tetapi harus ditemukan oleh individu. Makna hidup menjadi penting sebagai landasan keberadaan manusia. Makna hidup adalah sesuatu yang penting dan berharga yang memberikan nilai khusus bagi seseorang dan dapat mengarahkannya pada tujuan hidup dan hal-hal yang dianggap penting oleh manusia, dirasakan berharga dan diyakini kebenarannya serta dapat dipercaya. dijadikan sebagai tujuan hidupnya.

Menurut Bastaman (1997), kebermaknaan hidup adalah kebutuhan atau hasrat pada manusia yang mendasari berbagai aktifitas kehidupannya untuk mendambakan dirinya menjadi seorang pribadi yang bermartabat, terhormat, dan berharga, dan dapat digunakan sebagai tujuan hidup yang bermakna.

Hidup yang bermakna bisa dikatakan hidup yang memiliki tujuan yang jelas dan lebih baik dari hari-hari sebelumnya. Tujuan hidup akan diperjuangkan dengan semangat yang tinggi, dimana niat telah mengarahkan segala aktivitasnya sehari-hari. Makna hidup sering dapat dilihat dari keseharian orang tersebut menjalani kehidupannya yang berpotensi lebih luas untuk dirinya dan orang lain. Makna hidup bukan sesuatu yang dapat diambil dari orang lain melainkan penemuan atau pencapaian diri yang benar-benar ingin dicapai oleh setiap manusia dengan penuh penghayatan.

Penghayatan untuk hidup yang dimaksud adalah hal pokok dalam menjalani proses kehidupan, (dalam Bastaman 2007) makna hidup merupakan suatu aspek yang seharusnya dimiliki oleh setiap manusia, makna hidup disini bukan berarti hanya bisa dimiliki oleh orang yang mempunyai kehidupan berkecukupan, orang yang sudah dewasa ataupun orang dengan berbagai profesi. Orang yang berstatus sebagai narapidana juga harus memiliki makna hidup walaupun berada dalam masalah kehidupan yang serius.

Narapidana adalah suatu gelar yang disematkan kepada seseorang yang telah melanggar hukum baik disengaja maupun tidak, narapidana atau sering disebut napi untuk para terpidana di lembaga pemasyarakatan yang telah dijatuhi hukuman oleh pengadilan. Seorang narapidana di Indonesia selama menjalani masa hukumannya mereka akan tinggal di lembaga pemasyarakatan atau rumah tahanan untuk pembinaan pemasyarakatan.

Narapidana dalam (Widiyastana & Zahro, 2018) menyatakan narapidana "orang yang melakukan tindakan melanggar hukum yang sedang menjalani proses hukuman didalam Lembaga Pemasyarakatan". Berdasarkan penjelasan di atas, terpidana merupakan istilah yang sangat jamak digunakan untuk memanggil mereka yang sedang menjalani hukuman yang dijatuhkan oleh pengadilan, terkait dengan keterlibatannya dalam suatu perbuatan yang melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku. Menjadi seorang narapidana tentu saja bukan persoalan yang mudah karena karena masa hukuman yang dijalannya, perubahan besar yang akandialaminya. Perubahan besar

tersebut berupa keterbatasan dalam aktivitas, pekerjaan, kehidupan sosial individu bahkan keterbatasan tujuan hidup. Individu akan mengubah pandangannya terhadap kondisi tersebut, yaitu mengenai seperti apa kebermaknaan hidup yang bermula dari hidup tidak bermakna menjadi bermakna.

Penghayatan hidup tak bermakna tersebut menurut Frankl (Bastaman 1996) tidak terungkap secara nyata tetapi terselubung (*masked*) ditutupi dengan bersenang-senang mencari kenikmatan, mengumpulkan uang, dan kehendak berlebihan untuk berkuasa. Kondisi *meaninglessness* jika berkepanjangan akan menyebabkan *noogenic neurosis* yakni suatu kondisi yang ditandai dengan gejala kebosanan, apatisme, tanpa arti, tanpa maksud, tanpa tujuan dan hampa.

Masa dewasa awal dimulai pada umur 18 tahun saat perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif. Masa dewasa awal merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan yang baru dan harapan-harapan sosial baru. Orang dewasa awal diharapkan memainkan peran baru, seperti suami/istri, orang tua, dan pencari nafkah, keinginan-keinginan baru, mengembangkan sikap-sikap baru dan nilai-nilai baru sesuai tugas baru (Hurlock, 1996).

Masa dewasa awal adalah istilah yang sekarang digunakan untuk menyebut transisi dari masa remaja ke masa dewasa rentang usia ini berkisar antara 18 tahun sampai 25 tahun, periode ini ditandai dengan kegiatan eksperimental dan eksplorasi, transisi dari masa remaja ke masa dewasa ditandai dengan perubahan yang terus menerus (Hurlock, 1996).

Berdasarkan pendapat para tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa masa dewasa awal merupakan masa dimana individu siap berperan dan bertanggung jawab serta menerima kedudukan dalam masyarakat, masa untuk bekerja, terlibat dalam hubungan sosial masyarakat dan menjalin hubungan dengan lawan jenis.

Berkembang zaman yang semakin maju dewasa ini dalam proses dalam mencapai makna hidup individu mewujudkannya melalui nilai kreatif setiap manusia, sikap dan pengalaman individu. Nilai kreatif dapat memberikan inspirasi kepada individu untuk menghasilkan, menciptakan dan mencapai

keberhasilan, yang biasanya berhubungan dengan karya dan pekerjaan. Nilai pengalaman termasuk pengalaman positif seperti menemukan kebenaran, cinta dan apresiasi terhadap keindahan. Dalam hal ini kemungkinan ada individu untuk memenuhi kebermaknaan hidup dengan mengalami berbagai segi kehidupan secara intensif, meskipun ia melakukan tindakan-tindakan yang produktif. Nilai sikap yaitu berkaitan dengan sikap yang diberikan individu terhadap kondisi-kondisi yang tak dapat diubah, seperti ketidakadilan, penyakit, penderitaan dan kematian. (Machdi, 2013)

Hidup menjadi seorang pemuda atau narapidana di rutan memiliki skema pemikiran tersendiri yang cenderung negatif mengenai kehidupan kedepannya. Hidup sebagai seorang narapidana membuatnya kecenderungan berasumsi negatif tentang pandangan orang lain tentang dirinya nanti, seperti menarik diri serta kurang partisipatif dalam pengembangan aspirasi-aspirasi yang sudah seharusnya dimiliki oleh para pemuda. Terlebih lagi hidup sebagai narapidana yang belum menikah tentu saja juga menjadi beban tersendiri bagi narapidana, hidup di lembaga pemasyarakatan dengan keterbatasan ruang gerak serta beban pikiran mengenai kehidupan selanjutnya dan tentu saja butuh dukungan dari orang terdekat.

Hidup sebagai narapidana dengan berbagai tekanan dan hambatan mengakibatkan hilangnya kebahagiaan sebagai manusia. Menurut Harsono (dalam Ula 2014) "kehidupan dilembaga kemasyarakatan memberikan dampak dalam berbagai aspek seperti dampak fisik dan psikologis" berdasarkan penjelasan di atas maka dampak psikologis yang dialami oleh narapidana merupakan dampak yang paling berat dijalani dampak psikologis akibat hukuman di rutan tersebut antara lain kehilangan akan kepribadian dengan merasa tidak percaya diri lagi, kehilangan akan keamanan karena sebelumnya tinggal dengan keluarga di lingkungan yang bebas namun setelah di rutan menjadi berubah. Kehilangan akan kemerdekaan, yang biasanya bebas melakukan hal-hal yang ingin dilakukan serta hal yang diinginkan, kehilangan akan komunikasi pribadi, kehilangan akan pelayanan, kehilangan akan hubungan

antar lawan jenis, kehilangan akan harga diri, kehilangan akan kepercayaan dan kehilangan akan kreatifitas.

Kehilangan akan kebebasan mengakibatkan narapidana tersebut menjadi lebih murung dan kehilangan keinginan-keinginan untuk melakukan hal-hal di rutan, Terlebih lagi seorang narapidana yang belum memiliki pendamping hidup maka hal tersebut mengakibatkan narapidana menjadi lebih murung dan tidak semangat dalam menjalani keseharian di lembaga pemasyarakatan.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang peneliti lakukan pada saat berada di dalam rutan narapidana tidak bersemangat mejalani keseharian di rutan, sebagai napi yang masih berstatus lajang membuat napi tersebut merasa iri melihat teman-teman napi lainnya yang selalu mendapatkan perhatian khusus dari keluarga terutama istri, serta mendapat dorongan atau motivasi dan jaminan dalam menjalani kehidupan selanjutnya setelah bebas. Berbeda dengan hal tersebut bagi narapidana yang belum memiliki pasangan selalu meiliki perasaan hampa dan putus asa dengan apa yang akan terjadi kedepannya. Sehingga narapidana tersebut memiliki sikap kurang peduli terhadap dirinya.

Selanjutnya pada tanggal 10 September 2020 di Rutan Kelas IIB Batusangkar penulis mengamati perilaku narapidana dalam keseharian melakukan tugasnya di rutanyang kurang bersemangat dalam melakukan aktifitas sehari-hari di rutan, saat diadakan kegiatan game atau lomba keagamaan untuk para napi subjek tidak tertarik ikut serta dalam kegiatan tersebut. Kegiatan rutin yang dilakukan napi pada pagi hari yaitu melaksanakan apel pagi yang dimulai pada pukul 07.30 WIB yang diadakan diblok tahanan narapidana terlihat beberapa napi tidak mempersiapkan diri untuk kegiatan rutin tersebut, beberapa napi terlihat tidak rapi seperti baru saja bangun tidur, serta ada juga napi yang salah memakai celana. Sebelum apel pagi dimulai seluruh napi diberikan perintah untuk berhitung bergulir untuk mengecek jumlah napi setiap hari, namun beberapa kali beberapa napi selalu salah mengucapkan nomor barisannya.

Hasil wawancara dengan salah seorang narapidana laki-laki yang belum menikah berinisial AI usia 30 tahun. AI didakwa atas kasus penganiayaan yang

dilakukannya karena emosi subjek terhadap saudara iparnya sebagai pelapor yang memukul ibu subjek saat bekerja di ladang milik keluarga subjek, tidak terima akan hal tersebut subjek berniat membalas dendam kepada korban dengan diam-diam menunggu korban dibelakang rumahnya dengan membawa kayu untuk memukul korban. Sesuai rencana subjek memukul bagian bahu korban dan kepala sehingga membuat korban terjatuh ditanah, keesokan harinya subjek dilaporkan oleh korban pada polsek setempat hingga subjek ditahan di polsek setempat selama 2 bulan hingga ditetapkan hukuman oleh kejaksaan. Berdasarkan paparan kasus subjek selama menjalani hukumannya di rutan dalam kesehariannya selalu mengikuti aturan yang ditetapkan di rutan. Subjek selalu bersikap baik dan tenang mengingat subjek tercatat sebagai seorang dengan kasus penganiayaan berikut ini pernyataan subjek mengenai sikap subjek dalam menjalani kehidupannya sebagai narapidana di rutan:

Satu perubahan yang paling saya rasakan selama tinggal di rutan yaitu merasa terkekang, saya tidak bisa bebas seperti berada diluar, ini memang karma untuk saya karena beberapa hal yang membuat saya berfikir tentang yang telah saya lakukan karena saya sudah membuat orang tua saya kecewa dengan apa yang telah saya lakukan, mereka benar-benar tidak menyangka saya berbuat seperti ini. Saat saya masuk ke rutan ini saya benar-benar merasakan hubungan yang sebenarnya saat masih diluar saya punya banyak kawan-kawan, keluarga dan pacar yang selalu disekeliling saya tapi saat saya sudah didalam jauh dari pikiran saya. Kawan-kawan saya tidak memberi dukungan kepada saya bahkan keluarga saya juga demikian, hal yang membuat saya sedih lagi pacar saya yang tidak ada kabar seperti memutus hubungan dengan saya karena masalah yang terjadi pada saya. (wawancara pra-riset, 15 September 2020)

Hasil wawancara penulis dengan narapidanalain yang belum menikah berinisial Rusia 25 tahun yang kesehariannya dirutan sebagai tamping dapur. Subjek R terjerat kasus PA (perlindungan anak) yang mana korban masih berusia dibawah umur, yang mana korban adalah kenalan dari teman subjek dan baru bertemu satu kali. Pertemuan pertama korban dengan subjek menimbulkan masalah yang mana korban tertarik dengan subjek dan menawarkan untuk pekerja seks. Setelah membuat persetujuan dengan korban maka subjek dan

korban melakukan hal tersebut hingga muncul kabar bahwa korban hamil dan meminta tanggung jawab kepada subjek. Mengetahui bahwa korban merupakan pekerja seks untuk orang lain juga maka subjek tidak ingin tanggung jawab atau menikah dengan korban, hingga subjek tidak tahu bahwa korban telah melaporkan subjek atas tindak kejahatan yang dilakukannya. Pada siang hari setelah membersihkan mobil subjek diamankan oleh pihak berwajib dan dibawa ke polsek setempat. Dalam menjalani hari-harinya di rutan subjek bersikap santai dan lebih banyak diam karena subjek sadar bahwa dia berada ditempat yang berbeda dan tak biasa, berikut ini pernyataan subjek mengenai sikap subjek dalam menjalani kehidupannya sebagai narapidana di rutan:

Selama disini saya santai-santai saja kak ikut-ikut saja tertawa sama napi yang lain, jalani saja yang terjadi sayamah nggak bisa apa-apa, yang penting saya menganggap disini saya sedang di pesantren karena kalau ditanya isi hati saya hanya ingin pulang saya rindu sama ibu saya kak, rindu masakannya. Saya juga ingin main dengan teman-teman saya dirumah, hehe..kalau nggak bawa saya pulang aja sama kakak. Saya ya gini gini asal ada kegiatan aja jaga-jaga kantin tapi kalau ibadah saya masih ada yang bolong. Cita-cita saya dulu ingin jadi geng-geng pemuda yang nongkrong pagi siang malam ketawa-ketawa dan berhura-hura dengan teman-teman setongkrongan. (wawancara pra-riset 22 Oktober 2020)

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada narapidana yang belum menikah karena berbagai tekanan yang dirasakan oleh narapidana yang masih berusia muda sebagai narapidana yang membutuhkan dukungan dari orang terdekat, terlebih narapidana tersebut juga belum memiliki pasangan hidup atau belum menikah. Peneliti memilih narapidana yang belum menikah sebagai subjek penelitian karena berstatus sebagai narapidana yang belum menikah mengakibatkan narapidana tersebut mendapat tekanan baik secara psikis maupun psikologis mengenai hukuman yang sedang dijalannya serta status yang akan disandanginya setelah bebas nantinya.

Maka dari uraian dan fenomena diatas peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana gambaran kebermaknaan hidup bagi narapidana yang

belum menikah di Rutan Kelas IIB Batusangkar. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam dengan judul ***“Kebermaknaan Hidup Bagi Narapidana yang belum menikah di Rutan Kelas II B Batusangkar”***

#### **B. Fokus Penelitian**

Fokus masalah yang akan penulis teliti yaitu, Kebermaknaan hidup narapidana yang belum menikah di Rutan Kelas IIB Batusangkar.

#### **C. Sub Fokus Peneliti**

Sub fokus dalam penelitian ini berdasarkan fokus penelitian diatas adalah:

1. Apakah faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup narapidana yang belum menikah?
2. Bagaimana dimensi kebermaknaan hidup narapidana yang belum menikah?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kebermaknaan hidup narapidana yang belum menikah di Rutan Kelas IIB Batusangkar.
2. Untuk mengetahui dimensi kebermaknaan hidup narapidana yang belum menikah di Rutan Kelas IIB Batusangkar.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan mempunyai daya guna sebagai berikut :

1. Guna Teoritis yaitu mengembangkan dan memperkaya khasanah ilmu di bidang psikologi.
2. Kegunaan praktis yaitu penelitian ini dapat memberikan informasi tentang betapa pentingnya kehidupan narapidana yang belum menikah di Rutan kelas II B Batusangkar.
3. Sebagai salah satu persyaratan akademis demi mendapatkan gelar sarjana psikologi.

## F. Defenisi Istilah

Untuk memberikan gambaran agar tidak terjadi makna ganda dengan maksud yang akan penulis teliti, perlu dijelaskan beberapa poin penting dalam judul ini, sebagai berikut:

*Narapidana* adalah orang yang melakukan perbuatan melawan hukum yang sedang menjalani proses pemidanaan di Lembaga Pemasyarakatan. Narapidana yang penulis maksud adalah tahanan yang telah menerima putusan sidang di rutan kelas IIB Batusangkar dan hilang kemerdekaan karna tindak pidana yang dilakukannya.

*Kebermaknaan hidup* yaitu nilai yang diyakini oleh seseorang, dan menjadi dasar perilaku orang tersebut dalam menjalani proses kehidupan. Kebermaknaan hidup yang penulis maksud adalah seseorang atau narapidana yang memandang kehidupan yang telah dijalani dan yang akan dijalani kedepannya bermanfaat bagi dirinya dan orang lain yang berada di rutan kelas IIB Batusangkar.

*Narapidana yang belum menikah* adalah orang yang berstatus sebagai seorang tahanan di rutan atas kesalahan yang dilakukannya serta juga berstatus sebagai narapidana yang belum menikah yang tinggal di rutan. Narapidana yang penulis maksud adalah narapidana di rutan kelas IIB Batusangkar yang belum pernah menikah serta tidak memiliki pacar saat telah ditetapkan menjadi narapidana.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Kebermaknaan Hidup**

Pengertian Kebermaknaan Hidup. Viktor E Frankl merupakan tokoh yang mengemukakan konsep kebermaknaan hidup. Frankl adalah seorang ahli saraf dan psikiater (neuro-psikiater) keturunan Yahudi di Wina, Austria. Pada tahun 1942, Frankl dan ribuan orang yahudi lainnya ditahan oleh tentara Nazi dan dimasukkan ke dalam kamp konsentrasi. Saat berada di kamp konsentrasi Nazi, Frankl melakukan pengamatan terhadap tahanan lainnya. Frankl menemukan bahwa makna hidup sangat penting dalam kehidupan seseorang, setelah Frankl keluar dari penjara ia menulis buku dengan konsep makna hidup dan mengembangkan sekolah psikologi/psikiatri modern yang disebut Logoterapi (Bastaman, 2007).

Setiap manusia menginginkan kehidupan yang penuh arti, makna, dan fungsi. Frankl menyatakan bahwa makna hidup adalah suatu kondisi yang menunjukkan sejauh mana seseorang telah mengalami dan menjalani hidupnya dari sudut pandangya sendiri (dalam Anggriany). Mewujudkan hidup yang bermakna dalam keinginan menjadi orang yang berguna bagi orang lain. Makna hidup yang baik akan mengembangkan setiap individu menjadi pribadi yang berguna baik bagi dirinya sendiri bahkan bagi orang lain.

Frankl mengemukakan bahwa dinilai dari kebermaknaan tidak tergantung pada penilaian masing-masing individu. Makna hidup adalah sesuatu yang unik, istimewa, artinya hanya dapat dipenuhi oleh individu sehingga dapat memiliki makna yang memuaskan bagi individu untuk mencapai makna hidup (Frankl, 2006).

Menurut Abraham Maslow (dalam Sumanto 2006), makna hidup adalah meta motif atau meta kebutuhan atau kebutuhan yang berkembang, dengan bekerja sesuai aturan. Motif meta bertujuan pemenuhan dari fungsi kesehatan dan menghasilkan penyakit jika tidak terpenuhi. Untuk memenuhi makna hidup individu secara total adalah idealisme, yaitu setiap individu dapat dengan bebas memilih tujuan hidupnya. Maslow mengatakan bahwa kemampuan spiritual adalah kodrat alami setiap manusia. Kemampuan spiritual ini dapat diwujudkan dalam bentuk penggalan diri individu berupa aktualisasi diri melalui keputusan-keputusan yang akan meningkatkan kualitas dan isi.

Yalom (dalam Sumanto 2006) menjelaskan bahwa kebermaknaan hidup tidak muncul diluar individu, individu sendiri yang menciptakan kebermaknaan hidupnya masing-masing. Kebermaknaan hidup bersumber pada keyakinan dalam diri sehingga seharusnya manusia berjuang untuk mengaktualisasikan diri yang baik dan seharusnya manusia membaktikan dirinya untuk merealisasikan potensi-potensi yang dimiliki.

Menurut Bastaman (1997), kebermaknaan hidup adalah kebutuhan atau hasrat pada manusia yang mendasari berbagai aktifitas kehidupannya untuk mendambakan dirinya menjadi seorang pribadi yang bermartabat, terhormat, dan berharga, serta dapat dijadikan sebagai tujuan hidupnya yang penuh makna.

Berdasarkan beberapa definisi kebermaknaan hidup di atas, dapat disimpulkan bahwa kebermaknaan hidup adalah sebuah keadaan dimana individu mampu menghayati kehidupannya yang bersifat khusus, unik, bebas dalam memilih sikap, bertanggung jawab atas pilihan yang telah diambil.

## 2. Ciri-ciri Orang yang Memiliki Makna Hidup

Setiap manusia bebas memilih jalan hidupnya dan dapat dengan mudah memiliki kebebasan untuk menentukan nasib dan kehendak bebasnya sendiri, tetapi harus mampu mempertanggungjawabkannya. Menurut Frankl individu yang menemukan makna hidup dapat dilihat melalui ciri-ciri berikut ini:

- a) Bebas memilih langkah tindakan mereka sendiri.

- b) Secara pribadi bertanggung jawab terhadap tingkah laku hidupnya dan sikap yang mereka anut terhadap nasib sendiri.
- c) Tidak ditentukan oleh kekuatan-kekuatan di luar dirinya.
- d) Menemukan arti dalam kehidupan yang cocok dengan dirinya.
- e) Secara sadar mengontrol kehidupannya.
- f) Mampu mengungkapkan nilai-nilai daya cipta, nilai-nilai pengalaman dan nilai-nilai sikap.
- g) Telah mengatasi perhatian terhadap diri. Berorientasi pada masa depan, diarahkan pada tujuan dan tugas-tugas yang akan datang.
- h) Komitmen terhadap pekerjaan.
- i) Mampu memberi dan menerima cinta.
- j) Memiliki alasan untuk meneruskan kehidupan.

### 3. Karakteristik Kebermaknaan Hidup

Menurut (Bastaman, 2007) untuk dapat mencapai kebermaknaan hidup yang baik dan terarah tentu saja setiap individu berusaha memenuhi poin-poin penting agar dapat dikatakan sebagai pribadi yang memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai kebermaknaan hidupnya, agar kebermaknaan hidup individu dapat tercapai makaperlunya dipahami beberapa sifat khusus dari makna hidup itu sendiri dari:

#### a) Unik, Pribadi, dan Temporer

Unik, Pribadi, dan Sementara yang berarti sesuatu yang berharga bagi seseorang belum tentu berharga bagi orang lain. Bisa jadi apa yang dianggap bermakna saat ini bagi individu belum tentu bermakna di lain waktu. Makna hidup individu biasanya spesifik dan dapat bervariasi dari waktu ke waktu untuk setiap individu.

#### b) Spesifik dan nyata

Spesifik dan nyata adalah bagaimana seseorang dapat menemukannya melalui pengalaman dari kehidupan sehari-hari dan tidak perlu dikaitkan dengan hal-hal abstrak-filosofis, tujuan idealis, dan

prestasi akademik. Makna hidup adalah sesuatu yang dicari oleh setiap individu yang tidak dapat diberikan oleh siapapun.

c) Memberi pedoman dan arah

Memberikan bimbingan dan arahan adalah ketika makna dan tujuan hidup ditemukan, maka untuk melaksanakannya individu seolah terpancang untuk memenuhinya dengan kegiatan yang menjadi lebih terarah.

Berdasarkan uraian di atas, ciri-ciri kebermaknaan hidup individu adalah hal-hal yang memberikan bimbingan dan arahan terhadap aktivitas individu. Ciri-ciri makna hidup lebih menggambarkan situasi khusus makna hidup. Sifat khusus dari makna hidup dapat ditemukan dan ditentukan sehingga dapat menjadi pedoman yang mengarahkan semua tindakan individu, dalam proses menemukan makna hidup melalui peristiwa yang dialami individu, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, yang dapat membentuk individu yang ingin dicapai menjadi lebih bermakna.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Makna Hidup

Menurut (Bastaman, 2007) ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kebermaknaan hidup seseorang, yaitu:

a) Kualitas-kualitas insani

Yaitu sifat, sikap dan kondisi yang dimiliki oleh manusia yang termasuk hanya terpaut pada manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Misalnya kecerdasan, kesadaran diri, pengembangan diri, humor, keinginan untuk hidup bermakna, moralitas, kreativitas dan transendensi diri..

b) Pertemuan (*encounter*)

Hubungan yang mendalam antara seseorang dengan orang lain yang ditandai dengan kedekatan dan penghargaan individu serta saling menghormati, memahami kondisi dan saling percaya.

## 5. Landasan Filosofis Logoterapi

Menurut Frankl dalam (Machali, 2012) terdapat tiga hal yang perlu bagi individu sebagai landasan filosofis dalam logoterapi, yaitu: *The Freedom of will*, *The Will to meaning*, dan *The Meaning of life*.

- a) ***Freedom of will*** (*memiliki kebebasan berkendak*). Dalam pandangan logoterapi, setiap manusia memiliki kebebasan untuk menentukan sikapnya terhadap kondisi psikologis, sosial budaya dan sejarah. Kemampuan ini menjadikan manusia sebagai seseorang yang memiliki kebebasan dalam sesuatu yang penting dan baik baginya. Kebebasan ini dalam pandangan logoterapi harus diimbangi dengan tanggung jawab agar tidak berkembang menjadi kesenangan
- b) ***The Will to meaning*** (*Memiliki kehendak untuk hidup bermakna*). Ketika individu memiliki keinginan untuk hidup bermakna maka keinginan tersebut yang memotivasi individu untuk bekerja, berkarya, serta melakukan kegiatan-kegiatan penting agar hidupnya bermakna. Menginginkan dirinya sebagai pribadi yang berharga dan berguna bagi kehidupannya.
- c) ***The Meaning of life*** (*Memiliki makna hidup*). Menurut Victor Frankl makna hidup adalah sesuatu yang unik dan personal, artinya apa yang dianggap penting oleh individu belum tentu bermakna bagi individu lain. Bahkan apa yang dianggap penting dan bermakna saat ini oleh seorang individu belum tentu sama artinya bagi individu tersebut di lain waktu. Jadi, makna hidup seseorang itu bersifat khusus, berbeda dengan orang lain, dan berubah dari waktu ke waktu; *Makna hidup itu bersifat spesifik dan konkret*, artinya dapat ditemukan dalam pengalaman dan kehidupan nyata sehari-hari dan tidak selalu harus dikaitkan dengan tujuan-tujuan idealistis, prestasi-prestasi akademis yang tinggi atau hasil renungan filosofis yang kreatif; *Makna hidup itu bersifat memberi pedoman dan arah* terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehingga makna hidup seakan-akan

menantang individu untuk memenuhinya. Jadi dalam pandangan logoterapi makna hidup adalah: "*Bertanggungjawab terhadap hidupnya karena sikap bertanggung jawab merupakan esensi dasar kehidupan manusia*".

#### 6. Sumber-sumber Kebermaknaan Hidup

Menurut (Bastaman, 2007) sumber-sumber kebermaknaan hidup seseorang dapat dilihat dari beberapa sumber makna kehidupan, sebagai berikut:

- a. *Creative Values* (nilai-nilai kreatif) yaitu individu dengan bekerja, bekerja dan melaksanakan tanggung jawab dan kewajibannya dengan sebaik-baiknya. Frankl menyatakan bahwa makna nilai suatu pekerjaan tidak tergantung pada jenis pekerjaannya, tetapi pada bagaimana individu tersebut melaksanakan pekerjaannya sebagai bentuk indikasi dirinya, sehingga tidak dapat dikatakan bahwa suatu pekerjaan lebih baik dari yang lain.
- b. *Experiential Values* (nilai-nilai penghayatan) yaitu keyakinan dan penghayatan nilai kebenaran, kebajikan, keindahan, keimanan, dan agama, serta kasih sayang. Kasih sayang merupakan salah satu sumber makna dalam hidup, karena dengan cinta seseorang dapat mengalami perasaan makna dalam hidupnya. Memberikan kasih sayang dapat membuat orang mampu memahami dan menghargai pengalaman orang lain dengan segala sesuatunya, sehingga dapat membantu orang lain mewujudkan keinginannya yang belum terpenuhi
- c. *Attitudinal Values* (nilai-nilai bersikap) yaitu menerima dengan ketabahan, kesabaran, dan keberanian segala bentuk penderitaan yang tidak dapat dihindari lagi. Individu harus mengambil sikap dalam rangka mempertahankan eksistensi dan tanggung jawabnya, sehingga dapat membantu individu dalam menentukan tujuan hidupnya. Nilai-nilai sikap dapat dilihat ketika individu mengalami penderitaan dalam hidupnya dan ketika mengalami kebosanan. Sikap menerima dengan

ikhlas dan tabah atas hal-hal tragis yang tak terhindarkan dapat mengubah pandangan kita dari yang semula diwarnai dengan penderitaan menjadi pandangan yang mampu melihat makna dan hikmah dari penderitaan.

- d. ***Hopefull Values*** (nilai pengharapan) Nilai-nilai harapan dapat memberikan peluang dan solusi serta tujuan baru yang dapat membangkitkan semangat dan optimisme. Orang yang memiliki harapan selalu menunjukkan sikap positif terhadap masa depan, penuh percaya diri dan merasa yakin bahwa mereka dapat mencapai kehidupan yang lebih baik.

#### 7. Komponen Yang Menentukan Keberhasilan Individu Dari Penghayatan Hidup Tak Bermakna Menjadi Lebih Bermakna

Menurut (Bastaman, 2007) terdapat enam komponen yang menentukan keberhasilan seseorang dalam melakukan perubahan diri untuk mencarimaknahidup. Pencarian makna dalam hidup adalah proses mengubah hidup yang tidak berarti menjadi hidup yang bermakna. Ketujuh komponen tersebut adalah:

- a. Pemahaman diri (*self insight*), yaitu meningkatkan kesadaran diri individu sehingga dapat melakukan perubahan ke arah yang lebih baik, individu harus mampu mengambil sikap yang benar terhadap segala kejadian baik positif maupun negatif
- b. Makna hidup (*the meaning of life*), yaitu nilai-nilai penghayatan atau apresiasi yang dianggap penting dan bermakna bagi kehidupan individu yang fungsinya sebagai tujuan pribadi yang harus dipenuhi dan mengarahkannya pada aktivitas. Nilai apresiasi adalah sesuatu yang diyakini dan dihayati yang akan menjadi nilai kebenaran, keindahan, keimanan, dan agama, serta kasih sayang individu
- c. Pengubahan sikap (*changing attitude*), yaitu pengubahan sikap dari yang awal individu bersikap negatif atau kurang tepat menjadi mampu bersikap positif dan lebih tepat ketika ia menghadapi suatu masalah

dalam kehidupan atau musibah yang tidak bisa dihindari. Seringkali bukan peristiwanya yang membuat individu merasa sedih dan terluka namun karena sikap negatif individu lah dalam menghadapi peristiwa tersebut.

- d. Keikatan diri (*self commitment*), yakni individu yang ingin hidupnya bermakna tentu harus berkomitmen terhadap makna hidup tersebut, sebuah keinginan individu yang besar terhadap makna hidup yang ditemukan dengan tujuan hidup yang ditetapkan. Keinginan yang besar akan membawa individu pada pencapaian makna hidup yang lebih mendalam.
- e. Kegiatan terarah (*directed activities*), yakni individu yang memiliki kegiatan-kegiatan yang terarah maka kegiatan yang dilakukan akan bermakna sehingga memiliki motivasi dalam melakukan setiap kegiatannya, upaya-upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja berupa pengembangan potensi-potensi pribadi, bakat, kemampuan, keterampilan yang positif serta pemanfaatan relasi antar pribadi untuk menunjang tercapainya makna hidup dan tujuan
- f. Dukungan sosial (*social support*), menjadi satu komponen penting dalam pencarian makna hidup. Orang-orang yang dapat dipercaya dan selalu bisa dimintai bantuan pada saat-saat yang diperlukan dengan hadirnya seseorang atau sejumlah orang yang akrab, dapat dipercaya dan selalu bersedia membantu pada saat-saat diperlukan.

#### 8. Dimensi Kebermaknaan Hidup

Menurut (Bastaman, 2007) Keenam komponen keberhasilan hidup bermakna merupakan proses penting antara satu dengan yang lainnya sehingga tidak dapat dipisahkan. Maka dari sumbernya, komponen-komponen tersebut dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

##### 1) Dimensi Personal

Unsur-unsur yang membentuk dimensi personal adalah:

- a. Pemahaman diri (*self insight*), yaitu bagaimana individu meningkatkan kesadaran dirinya untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik, individu harus mampu mengambil sikap yang benar terhadap segala kejadian, baik positif maupun negatif
- b. Perubahan sikap (*changing attitude*), yaitu mengubah sikap dari yang negatif dan tidak pantas menjadi bisa menjadi positif ketika menghadapi masalah, situasi kehidupan dan bencana yang tidak dapat dihindari

## 2) Dimensi Sosial

Unsur-unsur yang terdiri dari dimensi sosial adalah adanya sejumlah orang di sekitar individu yang mendukung individu tersebut atau dapat dikatakan dengan dukungan sosial (*social support*), dengan hadirnya orang-orang tersebut menjadikan individu lebih kuat dalam menjalani masa sulitnya.

## 3) Dimensi Nilai-nilai

Adapun unsur-unsur dari Dimensi nilai-nilai meliputi :

- a. Makna hidup (*the meaning of life*), adalah nilai-nilai yang dianggap sangat penting dan bermakna bagi kehidupan pribadi yang berfungsi sebagai tujuan yang harus dipenuhi yang mengarahkan aktivitasnya. Nilai apresiasi yang dimaksud adalah keyakinan dan penghayatan nilai kebenaran, keindahan, keimanan, dan agama, serta cinta kasih. Komitmen diri, yaitu komitmen individu terhadap makna hidup yang ditemukan dan tujuan hidup yang ditetapkan. Komitmen yang kuat akan mengantarkan individu mencapai makna hidup yang lebih dalam
- b. Keikatan diri (*self commitment*), yaitu individu yang ingin hidupnya bermakna tentu saja harus memiliki komitmen terhadap makna hidupnya, komitmen individu terhadap makna hidup tersebutlah yang akan ditetapkan dan ditemukan individu tersebut. Komitmen yang kuat akan mengantarkan individu mencapai makna hidup yang lebih dalam.

- c. Kegiatan terarah (*directed activities*), yaitu individu yang telah mengarahkan kegiatan, kegiatan yang dilakukan akan bermakna sehingga mempunyai motivasi untuk melaksanakan setiap kegiatannya, upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja berupa pengembangan potensi diri, bakat, kemampuan, keterampilan positif dan hubungan manusia antar pribadi untuk mendukung pencapaian makna hidup dan tujuan.

#### 9. Kebermaknaan Hidup dalam Perspektif Psikologi Islam

Awal mula konsep kebermaknaan hidup dalam pandangan psikologi islam oleh Murthada Muthahhari dalam bukunya bertanya *Mengapa Kita Diciptakan?*, dengan tujuan hidup tersebut manusia dapat menyempurnakan perilaku yang baik sesuai ajaran Islam, menyadari potensi dan mewujudkannya ke arah yang lebih baik, mencapai kebahagiaan dan terhindar dari penderitaan. Namun puncak dari semua tujuan hidup bagi umat Islam adalah beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah karena akan mengoptimalkan tujuan yang lain (Bastaman, 2007).

Al-Qur'an menjelaskan makna hidup merupakan alasan terciptanya manusia. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surat (Ali Imran Ayat 190-191)

أَلَّا لَسِبَ لِلْأُولَىٰ لِأَيَّتِ النَّهَارِ أَلَيْلٍ وَأَخْتَلَفِ الْأَرْضِ السَّمَوَاتِ خَلَقَ فِي إِنْ

السَّمَوَاتِ خَلَقَ فِي وَيَتَفَكَّرُونَ جُنُوبِهِمْ وَعَلَىٰ وَقُودًا أَيْمًا اللَّهُ يَذْكُرُونَ الَّذِينَ ﴿١٩٠﴾

﴿١٩١﴾ النَّارِ عَذَابٍ فَفَقِنَا سُبْحَانَكَ بَطْلًا هَذَا خَلَقْتَ مَا رَبَّنَا وَالْأَرْضِ

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk

atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka.

Dalam ayat diatas diketahui bahwa manusia dalam pergerakannya dari waktu ke waktu memiliki makna, tugas manusia adalah mencari makna itu, menggunakan peran kognitif dalam mencari hikmah dan kebenaran dari apa yang individu alami serta menjadikan Allah SWT sebagai tujuan dari kehidupannya (dalam Utari, 2020)

Para sahabat Nabi SAW. Misalnya, terbukti dengan, akhlak, dan kualitas hidup mereka berkembang sempurna karena menemukan nilai dan makna hidup yang paling tinggi, keimanan dan ketakwaan kepada Allah dan mentaati Rasul-Nya. Sesuai dengan pendapat Murthada Muthahhari bahwa dengan menjadikan Allah SWT. Sebagai tujuan hidup yang sempurna akan mengoptimalkan tujuan lainnya. Bahkan sifat, sikap, dan gaya hidup, kepribadian dan perilaku menjadi sangat positif, seperti Umar bin Khatab yang terhunus pedang ketika hendak menemui Rasulullah SAW. Hingga akhirnya ia mengalami perubahan kepribadian yang drastis saat menghadap dengan utusan Allah itu. Lebih banyak lagi contoh dari insani-insani tepuji yang mengalami perubahan kepribadian karena telah menjadikan iman sebagai makna hidup tertinggi dalam kehidupannya. (Bastaman, 2007).

## **B. Narapidana**

### **1. Pengertian Narapidana**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian terpidana adalah orang yang sedang menjalani pidana di lembaga pemasyarakatan karena telah melakukan tindak pidana.Kejahatan yang tercatat dalam kasus pidana seperti kekerasan, pelecehan seksual, narkoba, adat istiadat, perjudian, kekerasan dalam rumah tangga, pencurian dan sebagainya, para terpidana dalam Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHP) tercantum dalam pasal 1 ayat (32), terpidana adalah seseorang yang dipidana

berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap.

## 2. Hak-hak Narapidana

Puspitasari (2018) menyatakan bahwa UU Pemasyarakatan, hak-hak narapidana diatur dalam Pasal 14 ayat 1 yang menyebutkan bahwa narapidana memperoleh hak untuk:

- a. Mendapat perawatan, baik perawatan rohani maupun jasmani.
- b. Mendapatkan pendidikan dan pengajaran
- c. Mendapatkan pelayanan kesehatan dan makanan yang layak.
- d. Menyampaikan keluhan.
- e. Mendapatkan bahan bacaan dan mengikuti siaran media massa lainnya yang tidak dilarang.
- f. Mendapatkan upah atau premi atas pekerjaan yang dilakukan.
- g. Menerima kunjungan keluarga, penasihat hukum, atau orang tertentu lainnya.
- h. Mendapatkan pengurangan masa pidana (remisi).
- i. Mendapatkan kesempatan berasimilasi termasuk cuti mengunjungi keluarga.
- j. Mendapatkan pembebasan bersyarat.
- k. Mendapatkan cuti menjelang bebas.
- l. Mendapatkan hak-hak lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## 3. Kewajiban Narapidana

Seorang warga binaan atau narapidana yang sedang menjalani suatu hukuman di Lembaga Pemasyarakatan atau Rumah Tahanan karena telah melakukan suatu tindak pidana mempunyai kewajiban yang harus dilaksanakan, antara lain:

- a. Menaati peraturan tata tertib
- b. Mengikuti secara tertib program pembinaan
- c. Memelihara peri kehidupan yang aman, tertib, dan damai

d. Menghargai hak asasi setiap orang di lingkungannya.

Warga binaan wajib bekerja dengan mempertimbangkan kondisi kesehatan dan memiliki nilai guna. Pekerjaan bagi narapidana tersebut dapat disesuaikan dengan minat dan bakat narapidana.

### C. Penelitian Relevan.

Setelah penulis melakukan tinjauan pustaka, maka penulis menemukan penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian penulis diantaranya :

1. Penelitian yang di lakukan oleh Rizky Kartika D(2016) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, **Kebermaknaan Hidup Mantan Narapidana.**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teori tentang makna hidup. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum makna hidup bagi mantan narapidana adalah ketika ada perasaan tenang dan rasa syukur, dalam prosesnya subjek sendiri melewati beberapa tahapan mulai dari peristiwa tragis, diri sendiri, memahami, menemukan makna, menyadari makna dan menjalani hidup yang bermakna. Ada beberapa bentuk kehidupan yang bermakna bagi seorang mantan narapidana, yaitu dengan memiliki nilai-nilai kreatif, nilai apresiasi dan nilai perilaku yang baik. Dalam mencapai makna hidup juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: perasaan menyesal, motivasi untuk berubah, perasaan sedih, prasangka negatif, penerimaan masyarakat, keinginan untuk mencari pekerjaan yang lebih baik.

Faktor eksternal antara lain: adanya pemberdayaan di Rutan, adanya aliran sesat, adanya peraturan yang tegas, dukungan keluarga, dukungan teman, dukungan masyarakat, gosip masyarakat, faktor ekonomi, pelabelan masyarakat terhadap anak, mendapatkan banyak teman baru. Namun diantara kedua subjek tersebut, pengaruh terbesar

dalam menemukan makna hidup bagi mantan narapidana adalah rasa jera, motivasi untuk berubah menjadi lebih baik dan dukungan dari keluarga, teman dan masyarakat sekitar.

Kesamaan yang penulis temukan dengan penelitian ini adalah kita sama-sama meneliti tentang makna hidup, namun menggunakan latar, waktu, tempat dan subjek penelitian yang berbeda. Perbedaan yang penulis temukan yaitu peneliti meneliti narapidana yang belum menikah tetapi dalam skripsi ini meneliti mantan narapidana.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dyanita Ainun Fatwa (2010) Universitas Sebelas Maret Surakarta, **Kebermaknaan Hidup Narapidana yang Mendapat Vonis Hukuman Seumur Hidup di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Madiun.**

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara, dengan menggunakan teori makna hidup. Hasil penelitian menggambarkan bahwa subjek pertama berjuang untuk mendapatkan kebebasannya keluar dari penjara untuk bertahan dari stres karena usahanya belum terwujud dengan mengendalikan dirinya untuk membentuk citra seperti berperilaku sesuai ketentuan, ramah, tersenyum meskipun tidak sesuai dengan keinginannya. Subjek kedua menghadapi masalah hidup sambil tetap menikmati kesenangan, memenuhi prinsip kebutuhan akan kesenangan, segala aktivitas yang dapat menyenangkan hatinya akan dilakukan sambil menunggu hasil kerja keras ibunya karena menurut subjek, hidup adalah menikmati kesenangan. tanpa harus berjuang.

Kesamaan yang penulis temukan dengan skripsi ini adalah kita sama-sama meneliti makna hidup, namun menggunakan setting, waktu, tempat dan subjek penelitian yang berbeda. Perbedaan yang penulis temukan adalah peneliti meneliti narapidana yang belum menikah namun dalam skripsi ini meneliti narapidana yang divonis penjara seumur hidup.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Karunia Sabat Damayanti (2019) Universitas Negeri Jakarta, **Kebermaknaan Hidup Pada Narapidana Kasus Pembunuhan Berencana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Cibinong.**

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode fenomenologi serta menggunakan teori kebermaknaan hidup. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua subjek mengalami tahap penemuan makna hidup dengan arah realisasi makna yang berbeda. Pada subjek pertama, makna hidup yang dijalani subjek untuk membuat orang lain bahagia, sedangkan pada subjek kedua, makna hidup diwujudkan dalam keluarga inti. Kesamaan yang penulis temukan dengan tesis ini adalah kita sama-sama meneliti tentang makna hidup, dengan latar belakang, waktu, tempat, dan subjek penelitian yang berbeda. Perbedaan yang penulis temukan adalah peneliti meneliti narapidana yang belum menikah tetapi dalam skripsi ini meneliti narapidana dalam kasus pembunuhan berencana.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dita Tri Novia Landsari (2018) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, **Kebermaknaan Hidup Narapidana Wanita Pengguna Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II B Bengkulu.**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teori tentang makna hidup. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna hidup bagi narapidana dapat dilihat dari sikap mereka dalam menghadapi peristiwa-peristiwa dalam kehidupan mereka selama ini sehingga mereka harus berada di dalam penjara. Melalui sikap, individu menunjukkan keberanian dan keluhuran untuk menghadapi penderitaan. Penderitaan memiliki makna dalam dirinya untuk bergerak dan berusaha menjauhi hal-hal yang menimbulkan penderitaan. Penderitaan membentuk karakter serta membangun kekuatan dan ketahanan diri. Melalui sikap seseorang

dengan ikhlas menyerahkan diri pada suatu keadaan yang tidak dapat dihindari. Begitu juga dengan Narapidana perempuan di Lapas kelas II A Bengkulu, mereka rela menyerahkan diri pada keadaan yang tidak bisa dihindari dan harus menjalani aktivitas di Lapas, namun tetap memiliki makna dalam hidup dengan memaknai penderitaan yang dialami, menyikapi dan menerima secara positif setiap kejadian yang dialami. berpengalaman dalam menjalani hidup, dan memiliki keinginan untuk menjadikan hidup lebih bermakna setelah menjalani hukuman. Perbedaan yang penulis temukan yaitu peneliti meneliti narapidana yang belum menikah tetapi dalam skripsi ini meneliti narapidana wanita pengguna narkoba.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang panneliti lakukan adalah penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif yaitumemaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi. Peneliti secara langsung melaksanakan penelitian di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Batusangkar pada narapidana yang belum menikah.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah (moleong, 2006). Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara, pengamatan, dn pemanfaatan dokumen. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif ini adalah untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang Kebermaknaan Hidup Narapidana.

Menurut pendapat diatas penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan serta mengumpulkan data yang terjadi di lapangan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi. Penelitian ini dilaksanaka di Rumah Tahanan Kelas II B Batusangkar tentang Kebermaknaan Hidup Bagi Narapidana Yang Belum Menikah, setelah memperoleh informasi, peneliti akan mendeskripsika kedalam bentuk laporan.

#### **B. Latar dan Waktu Penelitian**

Latar yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pada narapidana yang belum menikah di Rutan Kelas IIB Batusangkar, sedangkan waktu penelitian pada bulan September 2020 sampai sampai Mei 2021.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 3 narapidana yang belum menikah sebagai subjek yang di ambil dengan tujuan agar subjek dapat memberikan data terkait gambaran kebermaknaan hidup narapidana yang belum menikah di Rutan Kelas IIB Batusangkar.

### **D. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif instrumen kunci utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian baik secara akademik maupun logistiknya. Dalam proses validasi yang dapat melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2018). Senada dengan pendapat di atas, Sugiyono berpendapat, “Peneliti kualitatif adalah instrumen manusia, yang fungsinya menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan menarik kesimpulan dari hasil penelitiannya. temuan”.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif berfungsi dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menganalisis, menafsirkan dan membuat kesimpulan atas temuan, penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, karena seorang peneliti yang akan mengetahui tentang fakta-fakta yang terjadi di lapangan dapat menarik kesimpulan dari penelitiannya.

## E. Sumber Data

Sumber data adalah tempat atau sumber informasi untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya, sesuai dengan fokus penelitian. Sumber data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, untuk itu harus jelas siapa yang akan menjadi sumber data agar data yang diperoleh benar dan sesuai dengan maksud dilakukannya penelitian. Menurut Sugiyono, “Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer*, dan *sumber sekunder*”.

Berikut ini dapat dijelaskan:

### 1. Sumber primer

Sugiyono menjelaskan “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”(2018:225). Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa sumber data primer dalam penelitian ini adalah narapidana belum menikah yang ada di ruta Kelas IIB Batusangkar.

### 2. Sumber sekunder

Sugiyono menjelaskan “sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikandata kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen” (2018:225). Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa sumber data sekunder adalah pegawai yang ada di Rutan Kelas IIB Batusangkar.

Berdasar kutipan diatas dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber primer yaitu 3 orang tahanan yang belum menikah di rumah tahanan kelas II B Batusangkar. Peneliti mendapatkan informasi secara langsung dari subjek melalui kejadian yang dialami subjek.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, dengan teknik pengumpulan data peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang dapat peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

## 1. Wawancara

Esterberg (2002) dalam (Sugiyono,2018) mendefinisikan interview sebagai berikut “*a meeting of two persons to exchange information and idea throught question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Esterberg (2002) dalam (Sugiyono, 2018) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu sebagai berikut:

### a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

### b. Wawancara Semi-struktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

### c. Wawancara Tak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun *secara* sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa dari beberapa macam wawancara yang ada, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, wawancara tak terstruktur, pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur karena untuk melakukan wawancara penulis akan

menyusun pedoman wawancara untuk di ajukan saat wawancara berlangsung dan dalam melakukan wawancara ini peneliti menggunakan alat bantu seperti buku catatan, tape recorder atau alat perekam, dan camera.

## 2. Dokumentasi

Iryana & Kawasati (2014) menyatakan “Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya”. Berdasarkan penjelasan di atas bahwasanya selain wawancara dan observasi informasi bisa juga didapatkan dari dokumentasi dimana data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum, baik mendukung maupun menolak hipotesis tersebut.

Berdasarkan kutipan diatas mengenai metode pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu metode dokumentasi yang mana peneliti mengambil rekaman suara dan dokumentasi berupa foto saat peneliti melakukan penelitian atau wawancara yang nantinya akan peneliti lampirkan pada lampiran.

## G. Teknik Analisis Data

Tahap akhir dari proses penelitian adalah analisis data. Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memecahnya menjadi unit-unit, mensintesiskannya, menyusunnya menjadi suatu pola, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Sugiyono, 2007).

Untuk melakukan langkah-langkah dalam proses analisis data ini, peneliti mengikuti pendapat Sugiyono, yaitu:

1. *Data reduction* (reduksi data), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu
2. *Data display* (penyajian data), penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya
3. *Conclusion Drawing/verification*, menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi” (2007: 337-345).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami langkah-langkah dalam analisis data diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi.

Setelah melakukan penelitian, data yang diperoleh dari wawancara di Rutan Kelas IIB Batusangkar akan dikumpulkan dan dinarasikan setelah itu dilakukan analisis dan penarikan kesimpulan.

## H. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Ada beberapa macam pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif, antara lain dapat dilakukan dengan memperluas observasi, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, member check, dan referensi.

## 1. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Macam-macam triangulasi antara lain:

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data, yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian diperiksa dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner

### c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada pagi hari saat informan masih segar, tidak banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi waktu. Triangulasi waktu yaitu dilaksanakan pada pagi hari saat narasumber masih segar sehingga informasi atau data yang diperoleh akurat dari narasumber sendiri.

## 2. Perpanjangan pengamatan

Teknik perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Menggunakan teknik perpanjang pengamatan ini berarti hubungna peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka

telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam dan masih memungkinkan banyak hal yang dirahasiakan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali kelapangan untuk memastikan apakah data yang telah diperoleh sudah benar atau masih ada yang salah.

### 3. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan penelitian semakin luas dan tajam.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan kebermaknaan hidup narapidana yang belum menikah. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu berarti/percaya atau tidak.

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Biodata dan Rincian kasus**

###### **a) Subjek 1**

Nama/ Inisial	: N
Tempat/ Tanggal Lahir	: Batusangkar, 23 Oktober 1994
Alamat	: Tanjung Emas
Usia	: 26 tahun
Pekerjaan	: Sopir
Pendidikan terakhir	: SMA
Anak ke	: 2
Jumlah saudara	: 2
Terjerat Pasal	: 362 KUHP (pencurian)
Masuk	: 20 September 2019
Masa tahanan	: 5 Tahun

Rincian kasus subjek N yaitu kasus pencurian yang terjadi saat subjek masih bekerja menjadi sopir di polsek Tanjung emas. Subjek saat itu disuruh oleh atasannya untuk mengambil BBM untuk dibawa ke rumah atasannya pada saat itu, sementara subjek mengetahui bahwa BBM tersebut bukan milik atasannya namun subjek harus tetap melaksanakan perintah dari atasannya tersebut karena itu tugas dari atasannya walaupun subjek tahu jika yang dilakukannya melanggar hukum.

**b) Subjek 2**

Nama/ Inisial	: SE
Tempat/ Tanggal Lahir	: Bukittinggi, 04 Mei 2000
Alamat	: Lawang Mandahiling
Usia	: 20 tahun
Pekerjaan	: Siswa
Pendidikan terakhir	: SMP
Anak ke	: 1
Jumlah saudara	: 1
Terjerat Pasal	: 285 KUHP (perlindungan anak)
Masuk	: 17 Maret 2019
Masa tahanan	: 5 tahun 6 bulan

Rincian kasus subjek SE yaitu kasus perlindungan anak. Kejadian tersebut terjadi saat subjek pulang sekolah dan subjek diajak pacarnya saat itu kerumahnya yang pada saat itu kondisi rumah pacarnya yang sedang kosong, subjek sedang berada di kamar pacarnya tersebut dengan tujuan ada yang akan diperlihatkan pacarnya tersebut, namun tiba-tiba adik pacarnya tersebut datang ke kamarnya dan melihat subjek dan langsung memberi tahu ayahnya yang ternyata sudah berada dirumah tanpa mereka sadari. Saat adik pacarnya tersebut memanggil ayahnya responden panik dan lari melalui jendela kamar pacarnya tersebut. Mengetahui hal tersebut ayah pacarnya melaporkan SE ke Polisi atas kejadian tersebut.

**c) Subjek 3**

Nama/ Inisial	: R
Tempat/ Tanggal Lahir	: Batusangkar, 20 Februari 1992
Alamat	: Sungai Tarab
Usia	: 28 tahun
Pekerjaan	: Pedagang
Pendidikan terakhir	: SD
Anak ke	: 2
Jumlah saudara	: 2
Terjerat Pasal	: 285 KUHP (perlindungan anak)
Masuk	: 10 Juli 2019
Masa tahanan	: 5 tahun 6 bulan

Rincian kasus subjek R yaitu kasus perlindungan anak. Berawal dari teman subjek yang memperkenalkan seorang teman wanita kepada subjek dan temannya tersebut mengatakan bahwa wanita tersebut PSK. Teman wanita yang diperkenalkan kepada subjek masih berusia dibawah umur tapi subjek tidak mengetahui hal tersebut. Subjek menjalin hubungan dekat dengan wanita tersebut sehingga terjadi kasus pelecehan seksual yang membuat subjek harus menjalani hukuman.

**B. Temuah Khusus**

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang hasil akhirnya berupa narasi tentang apa yang telah diteliti. Penelitian yang saat ini peneliti lakukan adalah jenis penelitian lapangan, yang nantinya mengungkap fenomena yang ada di lapangan dan hasilnya berupa deskripsi tentang apa yang terjadi di lapangan sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan Kebermaknaan hidup Narapidana yang belum Menikah di Rutan Kelas II B Batusangkar, maka pada bab ini penulis akan memaparkan hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan. Pada penelitian ini untuk memperoleh data dengan teknik wawancara dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian penulis dengan Narapidana di Rumah Tahanan Kelas II B Batusangkar terkait dengan Kebermaknaan Hidup bagi Narapidana yang Belum Menikah dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah penulis jabarkan berdasarkan sub fokus dibawah ini:

### 1. Faktor apa saja yang Mempengaruhi Kebermaknaan Hidup Narapidana yang Belum Menikah.

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan, faktor yang mempengaruhi Kebermaknaan Hidup bagi Narapidana yang belum Menikah di Rumah Tahanan Kelas II B Batusangkar di peroleh data sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Kualitas-kualitas Insani**

No	Data	Responden
1.	Sikap dalam menghadapi permasalahan yang terjadi:	
	- Responden bersikap santai dalam menghadapi masalah yang sedang dihadapinya.	N
	- Responden tidak terlalu memikirkan masalah yang terjadi karena tidak mau menambah beban fikiran saat berada di rutan ini.	SE
	- Responden bersikap tenang dan sabar saat menghadapi masalah.	R
	Cara tersendiri dalam menyelesaikan masalah:	
	- Responden menyelesaikan masalah dengan tenang dan jika sudah lelah dengan masalahnya responden akan tidur.	N
	- Responden selalu tidur saat ada masalah ataupun bekerja di dapur rutan.	SE
	- Responden akan menyendiri dalam	R

	<p>menyelesaikan masalah, menyendiri membuat fikirannya tenang.</p> <p>Pandangan responden terhadap dirinya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden adalah seorang yang berjiwa santai.</li> <li>- Responden adalah orang yang pendiam dan susahbergaul dengan orang-orang baru disekitarnya.</li> <li>- Responden megatakan orang yang bodoh, pendiam dan santai aja.</li> </ul> <p>Cara menghilangkan rasa bosan saat berada di rutan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden tidur dan membuat kerajinan tangan seperti membuat kapal mini dan bunga untuk menghilangkan rasa bosan.</li> <li>- Ketika bosan responden bermain domino bersama teman-temannya.</li> <li>- Responden mencari kesibukan seperti membuat kerajinan tangan seperti membuat bunga kecil.</li> </ul> <p>Bersenda gurau dengan narapidana yang lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden mengatakan pernah bersenda gurau dengan nabi-nali lainnya agar semakin akrab dan senang-senang.</li> <li>- Responden mengatakan tidak pernah bersenda gurau dengan nabi-napi lainnya.</li> <li>- Responden mengatakan pernah bersenda gurau dengan nabi-napi lainnya.</li> </ul> <p>Melakukan judgement pada diri sendiri:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden tidak pernah menyalahkan diri sendiri mengenai halyang terjadi pada dirinya, karena setiap hal yang akan dilakukannya subjek selalu</li> </ul>	<p>N</p> <p>SE</p> <p>R</p> <p>N</p> <p>SE</p> <p>R</p> <p>N</p> <p>SE</p> <p>R</p> <p>N</p>
--	--	--

	<p>memikirkan dampak positif ataupun negatif dari yang dikerjakannya tersebut. Sebelum melakukan kejahatan tersebut responden pernah terfikir bahwa yang dikerjakannya tersebut menentang hukum namun dia responden tetap mengerjakannya karena pada saat itu responden diancam akan dipecat karena tidak menuruti perintah atasannya tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden tidak pernah menyalahkan dirinya sendiri mengenai halapa yang telah terjadi karena itu semua bukan kesalahannya. Responden mengatakan bahwa pelakulah yang terlebih ddahulu melakukan hal-hal menyimpang tersebut sehingga mengakibatkan responden melakukan tindakan hukum.</li> <li>- Responden mengatakan bahwa dirinya sangat menyesal atas yang terjadi pada dirinya saat ini, karena hukumannya yang didapat tidak setimpal dengan kejahatan yang dilakukannya.</li> </ul> <p>Cara responden menghayati kehidupan untuk menjadi berharga bagi dirinya dan orang lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden mengatakan bahwa tidak memiliki cara untuk mengahayati kehidupannya, namun responden bertekat akan berubah setelah bebas nanti dan akan membagikan kisah kepada teman-temanya mengenai hukuiman yang dijalannya sekarang ini.</li> <li>- Responden mengatakan tidak pernah mengatakan hal semacam itu.</li> </ul>	<p>SE</p> <p>R</p> <p>N</p> <p>SE</p> <p>R</p>
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden akan melakukan hal-hal yang berguna bagi dirinya terlebih dahulu.</li> </ul> <p>Karya yang dibuat selama di rutan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden membuat kerajinan tangan seperti kapal dari Koran bekas dan cincin dari batok kelapa.</li> <li>- Responden membuat kerajinan tangan seperti cincin dan gelang dari batok kelapa dan bunga dari Koran.</li> <li>- Responden mengatakan karya sudah dibuatnya selama berada di rutan yaitu mebuat cincin dan bunga bersama teman-teman di rutan.</li> </ul> <p>Persiapan untuk kembali kemasyarakat setelah menjalani masa hukuman:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden mengatakan belum memikirkan sekarang rencana kedepannya, bebas nanti responden ingin tidur nyenyak di kasurnya terlebih dahulu. Setelah itu dia akanmemikirkan rencana selanjutnya.</li> <li>- Setelah bebas nanti responden akan melanjutkan pendidikannya yang terputus saat dijerat hukuman dan harus ditahan di rutan, responden akan mengambil sekolah paket C untuk mendapatkan ijazah.</li> <li>- Responden akan berperilaku baik saat bebas nanti agar bisa diterima di masyarakat.</li> </ul>	<p style="text-align: center;">N</p> <p style="text-align: center;">SE</p> <p style="text-align: center;">R</p> <p style="text-align: center;">N</p> <p style="text-align: center;">SE</p> <p style="text-align: center;">R</p>
--	---	---

Berdasarkan data diatas, sikap responden dalam menghadapi masalah dapat dijelaskan bahwasanya, responden bersikap santai dan tidak terlalu memikirkan masalah yang terjadi karena tidak mau menambah beban pikiran saat berada di

rutan ini, dan responden juga bersikap tenang dan sabar. Berdasarkan data yang peneliti temukan di lapangan responden bersikap santai, tenang dan sabar dalam menghadapi masalah karena menurut responden dia tidak perlu memikirkan hal-hal yang akan membuatnya menjadi tertekan terlebih posisi responden sekarang sedang berada di rutan sebagai tahanan.

Selanjutnya, berdasarkan data terkait dengan cara tersendiri dalam menyelesaikan masalah dapat dijelaskan bahwasanya, Responden menyelesaikan masalah dengan tenang dan jika sudah lelah dengan masalahnya responden akan tidur, selain itu responden juga melakukan pekerjaan di dapur rutan agar merasa tenang saat menghadapi masalah. Responden akan menyendiri dalam menyelesaikan masalah, karena ketika sudah berada di rutan responden tidak dapat bertindak sesuai keinginannya melihat kondisi responden berada di rutan, maka dari itu responden akan berusaha membuat pikirannya tenang. Berdasarkan penjelasan di atas ditemukan bahwasanya responden memiliki cara tersendiri dalam menyelesaikan masalah.

Mengenai pandangan responden terhadap dirinya dapat dijelaskan bahwasanya, Responden adalah seorang yang berjiwa santai karena tidak ingin menambah beban pikiran saat berada di rutan. Responden adalah orang yang pendiam dan susah bergaul dengan orang-orang baru disekitarnya, selain itu responden mengatakan dia orang yang bodoh. Berdasarkan penjelasan di atas ditemukan bahwa responden memandang dirinya seseorang yang santai dalam situasi apapun.

Mengenai cara responden menghilangkan rasa bosan saat berada di rutan dapat dijelaskan bahwasanya, responden tidur dan membuat kerajinan tangan seperti membuat kapal mini dan bunga untuk menghilangkan rasa bosan dan bermain domino bersama teman-temannya. Berdasarkan penjelasan di atas ditemukan bahwa responden melakukan aktifitas yang sekiranya dapat menghilangkan rasa bosan di rutan.

Berdasarkan data terkait mengenai responden yang bersenda gurau dengan napi lain saat di rutan dapat dijelaskan bahwasanya pernah bersenda gurau dengan

napi-napi lainnya di rutan serta salah seorang responden juga tidak pernah bersenda gurau dengan napi-napi lainnya. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya responden akan bersenda gurau dengan napi-napi lainnya untuk bersenang-senang dan sagar lebu akrob.

Selanjutnya mengenai responden yang melakukan judgement pada diri sendiri dapat dijelaskan bahwa responden tidak pernah menyalahkan diri sendiri atas apa yang terjadi pada dirinya, karena apa yang telah terjadi saat ini tidak perlu disesali lagi karena sudah terjadi. Responden lain sangat menyesal atas apa yang terjadi pada dirinya serta hukuman yang tidak setimpal. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa responden menerima kenyataan yang menimpa dirinya saat ini.

Berdasarkan data terkait mengenai responden yang menghayati kehidupan untuk menjadi berharga bagi dirinya dan orang lain dapat dijelaskan bahwa responden tidak memiliki cara untuk menghayati kehidupannya dan bahkan tidak pernah memikirkan hal tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa responden tidak bisa menghayati kehidupannya namun akan berusaha bermanfaat bagi orang lain setelah bebas nanti.

Mengenai data terkait tentang karya yang dibuat responden selama di rutan dapat dijelaskan bahwa responden membuat kerajinan seperti membuat kapal dan bunga dari koran bekas serta cincin dan gelang dari batok kelapa. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa responden memiliki karaya masing-masing di rutan seperti membuat kerajinan bersama teman-teman napi lainnya untuk dititipkan kepada keluarga.

Selanjutnya berdasarkan data diatas mengenai persiapan untuk kembali kemasyarakat setelah menjalani masa hukuman dapat dijelaskan bahwa responden belum meikirkan hal tersebut karena tidak ingin memikirkan banyak hal. Responden akan melanjutkanpendidikannya yang terputus saat dijerat hukuman dan akan mengambil sekolah paket C untuk mendapatkan ijazah. Seorang responden mengatakan akan berperilaku baik saat bebas nanti agar diterima di

masyarakat. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa responden memiliki cara tersendiri dalam mempersiapkan diri untuk kembali ke masyarakat.

Berdasarkan beberapa hal penjelasan diatas terkait faktor kualitas-kualitas insani yaitu sebuah kemampuan yang hanya dimiliki oleh manusia dan tidak dimiliki oleh makhluk lain yang mencakup sifat serta kondisi yang hanya dimiliki oleh manusia itu sendiri, ditemukan bahwa responden yang belum menikah kurang memperhatikan sifat, sikap serta kondisi yang dihadapinya atau yang dijalannya saat ini yang mana hal tersebut seharusnya menjadi pokok penting bagi manusia dalam menemukan kebermaknaan hidup.

**Tabel 4.2**  
**Pertemuan (*ecounter*)**

No	Data	Responden
2.	Responden memiliki teman dekat selama berada di rutan:	
	- Responden mengatakan tidak memiliki teman dekat di rutan, karena responden tidak ingin berbicara banyak kepada orang lain.	N
	- Responden memiliki dua prang teman dekat di rutan.	SE
	- Responden mengatakan memiliki satu orang teman dekat di rutan.	R
	Menceritakan permasalahan pada narapidana yang lain:	N
	- Responden tidak ingin menceritakan masalahnya pada orang lain karena setiap orang memiliki masalahnya sendiri.	
	- Responden tidak ingin menceritakan masalahnya	SE



	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden akan bersikap diam saja nantinya jika kembali ke masyarakat mendapat kritikan, karena hal wajar masyarakat berpandangan demikian karena status responden memang mantan narapidana.</li> </ul>	N
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden mengatakan jika hal tersebut ditemuinya nanti di masyarakat dia akan menerima karena pandangan masyarakat tersebut karena kesalahan yang dilakukannya.</li> </ul>	SE
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden akan menerima semua pandangan masyarakat padanya karena hal tersebut sudah terjadi dan tidak dapat dirubah lagi.</li> </ul>	R

Berdasarkan data diatas mengenai teman dekat yang dimiliki responden di rutan dapat jelaskan bahwa responden tidak memiliki teman dekat selama di rutan karena tidak ingin banyak bicara dengan orang lain. Responden lain juga memiliki teman dekat di rutan yang sangat dipercayanya untuk menyimpan rahasia. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa responden lebih memiliki pandangan tersendiri terhadap teman di rutan.

Menurut data diatas mengenai responden yang menceritakan permasalahannya pada orang lain, responden mengatakan bahwa dia tidak pernah menceritakan masalahnya pada orang lain karena tidak ingin menyusahkan orang lain, dua orang responden mengatakan selalu menceritakan permasalahan yang dihadapinya pada orang yang dipercayanya. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa responden memiliki kepercayaan tersendiri pada teman-teman di rutan.

Berdasarkan data diatas mengenai caranya menyikapi narapidana lain yang berperilaku tidak baik, responden mengatakan bahwa tidak ada napi lain yang berperilaku tidak baik hanya saja bersikap konyol. Responden lain mengatakan

ketika melihat napi lain berperilaku tidak baik dia akan membiarkan saja karena wajar hal demikian di rutan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa responden memiliki pandangan tersendiri dalam menyikapi perilaku tak baik napi lainnya.

Menurut data diatas mengenai orang lain yang memahami diri responden dengan situasi yang dialami saat ini, responden mengatakan bahwa keluarga yang paling mengerti situasinya saat ini serta keluargalah yang selalu bersamanya ketika orang-orang pergi saat dia ditimpa sebuah masalah. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga responden yang sangat memahami situasi yang dihadapinya saat ini, serta keluargalah yang akan menerimanya dengan dengan pintu terbuka saat sebebasi nanti.

Selanjutnya berdasarkan data diatas mengenai pandangan serta sikap orang lain kepada responden karena sebagai mantan narapidana setelah bebas nanti, responden mengatakan dia akan bersikap santai dan membiarkan asumsi serta pandangan buruk masyarakat padanya karena hal tersebut wajar dimasyarakat karena kesalahan yang dikerjakannya. Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa responden akan menerima apapun pandangan nantinya, karena sesuatu yang telah terjadi tidak dapat dirubah lagi.

Berdasarkan beberapa hal penjelasan diatas terkait faktor pertemuan (*ecounter*) yaitu bagaimana hubungan antara pribadi dengan orang lain yang menciptakan sebuah penghayatan untuk menemukan makna hidup ditemukan bahwa narapidana yang belum menikah dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain yang mana responden memiliki teman dekat yang dapat dipercayanya serta responden juga dapat beradaptasi dengan lingkungan baru tersebut, namun responden lain tidak memiliki hubungan yang baik dengan orang baru di lingkungannya karena menurutnya tidak akan membantunya meringankan beban yang dihadapinya saat ini.

## 2. Bagaimana Dimensi Kebermaknaan Hidup Narapidana yang Belum Menikah.

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan, dimensi kebermaknaan hidup bagi Narapidana yang belum Menikah di Rumah Tahanan Kelas II B Batusangkar di peroleh data sebagaimana yang telah dipaparkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Dimensi Personal**

No	Data	Responden
1.	<p>Merenungkan kehidupan sebagai narapidana yang belum menikah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden pernah memikirkan hal tersebut terlebih responden ingin menikah di usia 28 tahun tapi menurut tuntutan pidana ia akan bebas saat usia 30 tahun serta responden ingin terlebih dahulu membahagiakan orang tuanya.</li> <li>- Responden pernah memikirkan tentang dirinya sebagai napi yang belum menikah tapi responden tidak terlalu memikirkan hal tersebut karena tidak ingin menjadi stress.</li> <li>- Responden mengatakan pernah memikirkan hal dirinya nanti sebagai mantan narapidana yang akan membina rumah tangga nantinya apakah ada seseorang yang akan mau menerimanya apa adanya sebagai suaminya. Tetapi responden akan berusaha berkata jujur nantinya kepada orang yang akan ditemuinya nanti.</li> </ul>	<p>N</p> <p>SE</p> <p>R</p>

	<p>Keinginan responden untuk berubah menjadi lebih baik:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden mengatakan ingin berubah menjadi lebih baik karena kesalahan yang telah dibuatnya sebelum ditahan, responden merasa telah menyalahgunakan kesempatannya karena telah mendapatkan pekerjaan yang layak.</li> <li>- Responden sangat ingin merubah kehidupannya menjadi lebih baik dari sebelumnya.</li> <li>- Responden mengatakan sangat ingin berubah menjadi lebih baik.</li> </ul> <p>Menerima kehidupan yang sekarang:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden mengatakan dengan menjalani dan menikmati kehidupannya di rutan sekarang membuatnya dapat menerima situasi sekarang.</li> <li>- Responden menjalaninya dengan sabar karena semua yang terjadi adalah hukuman dari perbuatannya.</li> <li>- Responden mengatakan keadaan yang membuatnya menerima kondisi yang dialaminya saat ini.</li> </ul> <p>Hal yang membuat responden memahami dan menerima kondisi sekarang:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden mengatakan tidak ada hal lain yang membuatnya menerima kondisi saat ini karena sudah berada di rutan ini responden</li> </ul>	<p>N</p> <p>SE</p> <p>R</p> <p>N</p> <p>SE</p> <p>R</p> <p>N</p>
--	--	--

	<p>terpaksa harus menerima dan harus menjalani hukuman ini</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden mengatakan sabar adalah hal yang membuatnya menerima kondisi saat ini.</li> <li>- Responden mengatakan hal yang membuatnya menerima kondisi saat ini adalah keadaan yang sedang dijalaninya.</li> </ul> <p>Peristiwa yang membuat responden menerima kondisi seperti ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden mengatakan keadaan sekarang ini yang membuatnya menerima kondisinya saat ini.</li> <li>- Responden mengatakan tidak ada peristiwa tertentu yang membuatnya menerima kondisi saat ini.</li> <li>- Responden mengatakan tidak ada peristiwa tertentu yang membuatnya menerima kondisi saat ini.</li> </ul> <p>Perasaan responden tentang dirinya sebagai narapidana yang belum menikah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden mengatakan pernah terfikir mengenai dirinya yang sebagai mantan narapidana nantinya setelah bebas apakah ada seseorang yang mau menerimanya apa adanya, namun responden tidak ingin terlalu memikirkan hal tersebut karena tidak ingin menambah beban pikiran saat ini. Bagi responden yang paling penting nanti adalah mengatakan dengan jujur kepada calon</li> </ul>	<p>SE</p> <p>R</p> <p>N</p> <p>SE</p> <p>R</p> <p>N</p>
--	---	---

	<p>istrinya nanti tentang dirinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden mengatakan nanti setelah bebas dan ingin berkeluarga apakah ada orang yang mau menerimanya apa adanya karena tentu saja responden tidak lagi manusia dengan catatan baik seperti sebelumnya.</li> <li>- Persaan responden biasa-biasa saja karena setelah bebas nanti belum ada niat untuk langsung berkeluarga tapi memang responden pernah memikirkan hal tersebut</li> </ul> <p>Perubahan sikap yang telah dirasakan responden selama berada di rutan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden mengatakan sebelum masuk rutan dia orang yang cuek terhadap orang baru.</li> <li>- Responden mengatakan perubahan sikap dirasakan responden selama di rutan yang adalah sikap cuek, yang mana dulu responden sangat cuek tapi sekarang sudah dapat beradaptasi dengan lingkungannya.</li> <li>- Perubahan sikap yang dirasakan responden selama di rutan adalah beribadah, sebelum di rutan responden tidak pernah mengerjakan ibadah sholat wajib, puasa tetapi selama di rutan responden telah terbiasa mengerjakan ibadah tersebut. Responden juga tidak lagi bersikap cuek pada orang-orang baru di sekitarnya.</li> </ul> <p>Sikap yang seharusnya digunakan untuk</p>	<p>SE</p> <p>R</p> <p>N</p> <p>SE</p> <p>R</p>
--	--	--

	menyelesaikan masalah: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden mengatakan sikap tenang digunakannya dalam menyelesaikan masalah serta mencari tahu penyebab atau sumber dari masalah tersebut.</li> <li>- Menurut responden sikap tenang perlu digunakan dalam menyelesaikan masalah.</li> <li>- Responden mengatakan sikap yang perlu digunakan adalah sikap yang baik pada setiap orang.</li> </ul>	N  SE  R
--	--	----------------------

Berdasarkan data diatas mengenai merenungkan kehidupan sebagai narapidana yang belum menikah dapat dijelaskan bahwasanya responden pernah memikirkan dirinya sebagai hal demikian yang mana berstatus sebagai narapidana yang masih berusia muda dan belum menikah,responden memikirkan tentang kehidupan pernikahannya kedepannya namun responden tidak ingin berlarut memikirkan hal demikian hingga membuat responden stress.Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa responden merenungkan kehidupan kedepannya untuk berumah tangga.

Berdasarkan data diatas mengenai keinginan responden menjadi lebih baik dapat diuraikan bahwasanya responden ingin berubah menjadi lebih baik karena kesalahan yang telah dibuat sebelumnya. Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa responden ingin menjadi orang yang dapat bermanfaat.

Menurut data diatas mengenai responden menerima kehidupan yang sekarang dapat dijelaskan bahwasanya dengan sabar menjalani ujian selama di rutan serta menikmati setiap momen yang dialaminya selama menjalani masa tahanan, maka hal tersebut membuat responden menerima kehidupannya sekarang. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa responden sabar menjalani kehidupan di rutan karena kejahatan yang telah diperbuatnya.

Selanjutnya berdasarkan data diatas mengenai hal yang membuat responden memahami dan menerima kondisi sekarang dapat dijelaskan bahwa responden tidak ada hal lain yang membuatnya menerima kondisi saat ini hanya saja terpaksa menjalani masa hukuman di rutan, respon lain mengatakan sabar dan menerima kondisi saat ini yang bisa dilakukannya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa responden memiliki hal masing-masing dalam menerima kondisi saat ini.

Berdasarkan uraian diatas mengenai peristiwa yang membuat responden menerima kondisinya saat ini dapat dijelaskan bahwa keadaan saat ini lah yang membuatnya menerima kondisi saat ini, dan responden lain mengatakan tidak ada peristiwa tertentu yang membuatnya menerima kondisi saat ini. Penjelasan diatas dapat disimpulkan responden tidak peduli dengan keadaan tertentu yang dapat memberikan dampak positif atau negatif pada dirinya.

Berdasarkan uraian diatas mengenai perasaan responden tentang dirinya sebagai narapidana yang belum menikah dapat dijelaskan bahwa responden pernah memikirkan dirinya sebagai narapidana yang belum menikah yang mana responden terfikir nanti setelah bebas apakah ada seorang yang mau menerimanya apa adanya terlebih sebagai mantan narapidana dengan catatan kasus demikian, namun responden juga tidak ingin memikirkan lebih dalam mengenai sesuatu yang belum dijalannya karena responden tidak ingin membebani pikirannya. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa responden sangat memikirkan kehidupannya sebagai narapidana yang belum menikah namun responden tidak ingin menabuh beban fikiran karena setelah bebas nanti menikah bukan tujuan yang paling utama bagi responden.

Berdasarkan sikap yang telah dirasakan responden selama berada di rutan dapat dijelaskan bahwa responden tidak lagi bersikap cuek dengan orang baru serta responden juga sudah mulai melakukan ibadah sholat dan puasa, karena sebelum masuk rutan responden tidak pernah mengerjakan ibadah tersebut maka responden belajar kembali hal demikian. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa responden memiliki perubahan sikap yang baik di segi beradaptasi dengan lingkungan serta peningkatan ibadah kepada Allah SWT.



	<p>teman-teman di rutan atas pekerjaan yang dilakukannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden mengatakan tidak ada orang yang memberikan pujian terhadap pekerjaan yang dikejakannya selama berada dirutan.</li> </ul> <p>Jenis dukungan yang terima responden dari keluarga:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden mengatakan dukungan lain yang diberikan keluarganya adalah dukungan mental, keluarga responden sering kali memberikan semangat menjalani masa hukuman di rutan bahkan sesekali keluarga responden memberikaan kiriman uang saku untuk memenuhi kebutuhannya di rutan.</li> <li>- Responden mengatakan dukungan yang diberikan keluarga untuknya adalah seperti memberikan uang saku dan makanan untuknya selama disini.</li> <li>- Dukungan yang diberikan keluarga responden adalah berupa kalimat-kalimat semangat menjalani masa hukuman di rutan serta memberikan uang saku untuk makan dirutan.</li> </ul> <p>Dukungan dari orang lain selain keluarga:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden mendapatkan dukungan dari adek-adek sepupu serta ponakan responden. Teman-teman responden di kampung tidak mengetahui responden di rutan yang mereka tahu responden sedang merantau di makasar.</li> <li>- Responden mengatakan mendapatkan</li> </ul>	<p>R</p> <p>N</p> <p>SE</p> <p>R</p> <p>N</p> <p>SE</p>
--	--	---

	<p>dukungan dari teman-teman di luar baik itu laki-laki atau perempuan agar responden tidak putus asa menjalani hukuman di rutan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden mendapatkan dukungan dari teman-teman dan pacarnya dari luar sana.</li> </ul> <p>Bantuan dari teman-teman di rutan ketika responden membutuhkan bantuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden tidak mau menceritakan masalahnya pada orang lain, tapi minta bantuan untuk beli kopi, rokok dan responden akan dibantu.</li> <li>- Saat responden membutuhkan bantuan ada teman-teman yang dekat dengan responden yang yang membantunya, namun teman-teman napi lainnya yang tidak ingin membantu akan bersikap cuek-cuek saja saat diminta bantuan.</li> <li>- Responden mengatakan ada yang membantunya seperti membawa makanan yang selesai dimasak serta juga ada yang baik berbagi sambal untuk makan, bahkan ada yang membantu responden mencuci baju.</li> </ul>	<p>R</p> <p>N</p> <p>SE</p> <p>R</p>
--	---	--------------------------------------

Berdasarkan data diatas mengenai orang yang memberikan pujian terhadap pekerjaan yang dilakukan responden selama berada dirumah tahanan dapat dijelaskan bahwa responden pernah mendapatkan pujian atas pekerjaan yang dilakukannya selama berada di rutan, mereka saling mendapatkan pujian karena saling menghargai akan sebuah pekerjaan tertentu dan responden lain tidak mendapatkan pujian ketika mengerjakan sesuatu. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa responden mendapat dukungan positif seperti pujian atas pekerjaan yang dilakukannya agar merasa senang.

Berdasarkan data diatas mengenai jenis dukungan yang diterima responden dari keluarga dapat dijelaskan bahwa responden menerima dukungan mental mengingat responden berada di rutan dengan tekanan psikologis, dukungan lain yang diberikan keluarga kepada responden berupa memberikan uang saku serta menitipkan makanan yang disukai responden agar responden tetap bisa merasakan makanan yang diinginkannya walau sedang berada di rutan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa responden mendapatkan dukungan berupa psikos dan meteri dari keluarganya.

Berdasarkan data diatas mengenai dukungan dari orang lain terhadap responden dapat dijelaskan bahwa responden mendapatkan dukungan dari beberapa teman-teman, adek-adek sepupu serta pacar responden sendiri. Berdasarkan penjeladan diatas dapat disimpulkan bahwa responden mendapatkan dukungan dari orang-orang terdekat responden sendiri.

Selanjutnya berdasarkan data mengenai bantuan dari teman-teman di rutan ketika responden membutuhkan bantuan dapat dijelaskan bahwa responden sering mendapatkan bantuan saat hal tertentu bagi bebera napi yang dekat dengan responden bahkan responden diberi makanan untuk dimakan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa responden mendapatkan bantuan dari teman-teman napi lain ketika membutuhkan bantuan.

Berdasarkan beberapa hal penjelasan terkait dimensi sosial ditemukan bahwa narapidana yang belum menikah memiliki dukungan dari orang-orang sekitar baik itu keluarga sendiri ataupun teman-teman di rutan. Dukungan sosial yang diterima responden dapat memberikan dampak positif bagi responden yang berstatus sebagai narapidana yang belum menikah yang dengan kata lain dapat dikatakan belum memiliki dukungan atau *support system* dari orang yang terdekat dan akan selalu disampingnya.

**Tabel 4.5**  
**Dimensi Nilai-nilai**

No	Data	Responden
3.	<p>Cara responden menilai kehidupannya darisebelummenjadinarapidanaahinggasaatini:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden mengatakan tidak pernah terfikir untuk menilai kehidupannya.</li> <li>- Responden mengatakan perubahan statusnya yang dulu hanya orang biasa lalu sekarang menjadi narapidana merupakan perubahan yang sangat buruk yang dialaminya dan menurut responden kehidupan yang dijalannya tersebut sangat tidak berarti.</li> <li>- Menurut responden hidup yang dijalannya sekarang berubah lebih banyak berubah.</li> </ul> <p>Hal yang berharga dalam hidup responden:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menurut responden belum ada hal yang berharga dalam hidupnya, karena hidup yang berharga menurut responden adalah ketika dapat membahagiakan keluarganya namun kenyataannya sekarang responden melakukan kesalahan yang dapat mengecewakan keluarganya.</li> <li>- Responden mengatakan yang paling berharga baginya adalah keluarga responden sendiri, karena hanya keluarga yang dimiliki responden disisinya saat ini.</li> <li>- Responden mengatakan yang paling berharga dalam hidupnya adalah orang</li> </ul>	<p style="text-align: center;">N</p> <p style="text-align: center;">SE</p> <p style="text-align: center;">R</p> <p style="text-align: center;">N</p> <p style="text-align: center;">SE</p>

	<p>tuanya dan diri responden sendiri tentunya.</p> <p>Makna yang temukan responden dalam hidup selama menjadi narapidana:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden mengatakan saat telah menjadi narapidana responden jadi dapat memahami betapa berharganya setiap kegiatan, momen yang dijalani dan perlu difikirkan terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu dan jangan ceroboh.</li> <li>- Responden mengatakan menyesal terlambat menyadari bahwa hidup sangat berharga dan tidak sepatutnya disia-siakannya, responden juga menyadari bahwa manusia tidak berguna jika tidak berguna bagi orang lain. nggak pernah bantu orang tua sekarang terasa sekali kalau kita ini tidak ada apa-apanya kalau nggak berguna untuk orang lain dan diri sendiri.</li> <li>- Responden mengatakan makna yang ditemukannya merupakan menjadi manusia taat pada Allah, karena sebelumnya respondentidak pernah beribadah kepada Allah.</li> </ul> <p>Nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam kehidupan responden:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden mengatakan nilai-nilai yang menjadi pedomannya dalam kehidupan adalah taat kepada Allah dan patuh kepada orang tua.</li> </ul>	<p>R</p> <p>N</p> <p>R</p> <p>N</p>
--	--	-------------------------------------

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden mengatakan nilai-nilai yang paling penting dalam hidupnya adalah mendengarkan nasihat orang tua.</li> <li>- Responden mengatakan nilai-nilai yang terpenting yang harus ditaatinya adalah beribadah kepada Allah dan hormat kepada kedua orang tua.</li> </ul> <p>Harapan responden di masa depan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden berharap kedepannya dia agar berhati-hati dalam melakukan perintah serta ingin menjadi menjadi orang yang berguna bagi dirinya dan orang lain.</li> <li>- Responden mengatakan harapannya dimasa depan adalah ingin sekolah, menyenangkan orang tua serta mencari uang sebanyak mungkin.</li> <li>- Harapan responden adalah menjadi lebih baik serta menjadi orang berguna bagi dirinya dan orang lain.</li> </ul> <p>Hal yang membuat responden semangat dalam menjalani kehidupan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden mengatakan semangatnya menjalani kehidupan adalah karena keluarga, teman-temannya menunggu diluar dan mereka semua menerima responden apa adanya.</li> <li>- Responden mengatakam benar-benar ingin berubah, karena dalam keadaan apapun keluarga selalu mendukung saya makanya</li> </ul>	<p>SE</p> <p>R</p> <p>N</p> <p>SE</p> <p>R</p> <p>N</p> <p>SE</p>
--	--	---

	<p>dengan dukungan mereka saya semangat untuk berubah menjadi lebih baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hal yang membuat responden menjalani kehidupan menjadi semangat adalah orang tua responden sendiri karena mereka yang selalu ada disisi responden di kondisi apapun.</li> </ul> <p>Sesuatu hal yang belum anda capai dalam kehidupan anda:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden mengatakan hal yang ingin dicapainya dalah ingin memberangkatkan ibunya umbroh ketanah suci dengan uang hasil kerja kerasnya namun kesempatan itu telah disia-siakannya.</li> <li>- Responden ingin menjadi orang yang berguna untuk dirinya dan orang lain.</li> <li>- Responden mengatakan ingin membayar luka orang tguanya karena ulah responden sendiri, selain itu responden ingin menjadi anak yang dapat dibanggakan orang tuanya.</li> </ul> <p>Keinginan hal dimasa depan yang ingin dilakukan untuk diri responden:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden mengatakan ingin sukses kedepannya.</li> <li>- Responden mengatakan keinginan dimasa depan yang ingin dicapainya untuk diri responden sendiri adalah melanjutkan pendidikan paket C.</li> <li>- Responden mengatakan keinginan yang</li> </ul>	<p>R</p> <p>N</p> <p>SE</p> <p>R</p> <p>N</p> <p>SE</p> <p>R</p>
--	---	--

	<p>ingin dicapainya kedepan punya mobil sendiri dan berdagang dengan modal sendiri.</p> <p>Aktivitas yang dilakukan responden selama menjalani kehidupan di rutan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Aktivitas yang dilakukan responden selama di rutan adalah makan, tidur, nonton, apel, nyanyi-nyanyi sama teman-teman.</li> <li>- Aktivitas yang dilakukan responden di rutan adalah memasak di dapur rutan pada malam hari untuk makan pagi para napi si rutan.</li> <li>- Aktivitas responden selama di rutan yaitu seperti masak di dapur, buat kerajinan tangan untuk dikirim kerumah.</li> </ul> <p>Keinginan atau rencana yang akan responden lakukan setelah keluar dari rutan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden mengatakan ingin menggapai mimpinya yang sebelumnya tertunda, namun untuk mencapai keinginannya tersebut responden akan bekerja mencari uang terlebih dahulu.</li> <li>- Responden mengatakn keinginan atau rencana yang akan dilakukannya setelah bebas nanti adalah pergi merantau ke tempat saudara responden dan bekerja disana dan hal tersebut akan dilakukan responden ketika telah selesai menyelesaikan pendidikannya.</li> <li>- Responden mengatakan rencana yang akan dilakukannya setelah bebas yaitu berjualan dengan modal dan mobil pribadi.</li> </ul>	<p>N</p> <p>SE</p> <p>R</p> <p>N</p> <p>SE</p> <p>R</p>
--	--	---

	<p>Untuk mencapai tujuannya tersebut hal yang telah lakukan responden di rutan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden mengatakan tidak melakukan persiapan apapun untuk mewujudkan keinginannya setelah bebas nanti.</li> <li>- Untuk mencapai tujuannya setelah bebas nanti persiapan yang dilakukan responden belum ada, sebenarnya jika belajar responden bisa melakukannya namun responden malas untuk belajar di rutan tersebut.</li> <li>- Tidak ada persiapan yang dilakukan responden untuk rencana yang akan dikerjakannya setelah bebas nanti.</li> </ul> <p>Keahlian yang dapat dikembangkan responden di rutan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden mengatakan keahlian yang dimilikinya hanya menyetir mobil namun keahlian tersebut tidak dapat dikembangkannya selama di rutan mengingat keadaan yang menimpanya saat ini.</li> <li>- Responden mengatakan punya keahlian di bidang administrasi computer dan responden dapat mengembangkan bakatnya tersebut dengan sesekali membantu pekerjaan rekannya di bagian regist.</li> <li>- Keahlian responden yang dapat dikembangkannya di rutan adalah seperti memasak makanan harian dan membuat</li> </ul>	<p>N</p> <p>SE</p> <p>R</p> <p>N</p> <p>SE</p> <p>R</p>
--	---	---

	<p>kerajinan tangan dari barang-barang bekas.</p> <p>Rencana responden untuk menjalani kehidupan di daerah lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden mengatakan tidak pernah terniat untuk pergi merantau ke luar daerah karena responden tidak ingin menyusahkan keluarganya untuk ikut bersamanya.</li> <li>- Responden berencana pergi ke tempat saudaranya di Batam untuk bekerja sebagai teknisi dibagian elektronik.</li> <li>- Responden tidak memiliki rencana untuk menjalani kehidupan diluar daerah karena responden tidak ingin jauh dari orang tuanya.</li> </ul>	<p>N</p> <p>SE</p> <p>R</p>
--	---	-----------------------------

Berdasarkan data diatas mengenai cara responden menilai kehidupannya dari sebelum menjadi narapidana hingga saat ini dapat dijelaskan bahwa perubahan yang dialaminya yang sangat tiba-tiba membuat dirinya sulit menerima kenyataannya saat ini karena perubahan hidupnya yang menjadi lebih buruk mengakibatkan responden mberfikir bahwa hidupnya sangat tidak berarti. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa responden menilai kehidupan yang dijalannya sangat tidak berarti baik untuk dirinya dan orang lain.

Berdasarkan data diatas mengenai hal yang berharga dalam hidup responden dapat dijelaskan bahwa hal paling berharga yang dimilikinya saat ini yaitu keluarga responden sendiri karena hidup yang berharga menurut responden adalah ketika dapat membahagiakan keluarganya dan bermanfaat bagi orang sekitar. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keluargalah hal yang paling berharga bagi responden saat ini.

Selanjutnya berdasarkan data diatas mengenai makna yang ditemukan responden dalam hidup selama menjadi narapidana dapat dijelaskan bahwa responden menjadi sadar akan berharganya kehidupan yang dijalani dan responden

sangat menyesal telah menyia-nyiakan hidupnya, dan responden lain memaknai kehidupannya sebagai seseorang yang taat beribadah kepada Allah karena sebelum menjadi narapidana responden tidak pernah beribadah. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa responden dapat memaknai kehidupan yang dijalani saat sebelum menjadi narapidana hingga menjadi narapidana saat ini.

Berdasarkan data diatas mengenai nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam kehidupan responden dapat dijelaskan bahwa nilai yang menjadi pedoman bagi responden dalam menjalani kehidupan adalah melaksanakan perintah Allah dan hormat kepada kedua orang tua. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa melaksanakan perintah Allah dan hormat kepada kedua orang tua merupakan nilai serta pedoman penting dalam menjalani kehidupan.

Menurut uraian diatas mengenai harapan responden dimasa depan dapat dijelaskan bahwa harapan responden dimasa depan adalah ingin menyelesaikan pendidikannya, lebih berhati-hati dalam melakukan sesuatu serta dapat menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa harapan responden untuk kedepannya adalah menjadi orang yang berguna bagi dirinya dan orang lain.

Selanjutnya menurut uraian diatas mengenai hal yang membuat responden semangat dalam menjalani kehidupan adalah karena keluarga responden yang selalu mendukung responden dalam keadaan apapun, serta keinginan besar responden untuk berubah menjadi lebih baik. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan semangat terbesar responden dalam menjalani kehidupan.

Berdasarkan uraian diatas mengenai keinginan dimasa depan yang ingin dilakukan responden dapat dijelaskan bahwa responden ingin melanjutkan pendidikannya dan responden lain mengatakan keinginannya dimasa depan adalah berjualan dengan mobil dan modal pribadi. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keinginan terbesar responden dimasa depan adalah menjadi seorang yang sukses.

Selanjutnya berdasarkan uraian diatas mengenai aktivitas yang dilakukan responden selama menjalani kehidupan di rutan dapat dijelaskan bahwa aktivitas yang dilakukan responden selama di rutan yaitu memasak di dapur serta membuat kerajinan tangan dari barang bekas dan sesekali jika bosan responden akan nonton televisi hingga tidur. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa responden melakukan aktivitas yang sudah biasa dikerjakannya sesekali responden bersantai dengan menonton TV.

Berdasarkan uraian diatas mengenai keinginan atau rencana yang akan responden lakukan setelah keluar dari rutan, responden ingin mencapai mimpinya yang tertunda dengan mengumpulkan banyak uang terlebih dahulu, responden lain rencana yang akan dilakukannya adalah pergi merantau ke tempat saudaranya di kota lain. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa responden telah memiliki rencana masing-masing setelah bebas nanti.

Berdasarkan uraian diatas mengenai hal yang telah dilakukan responden di rutan untuk mencapai tujuannya tersebut responden tidak melakukan persiapan apapun untuk mewujudkan keinginannya setelah bebas nanti. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa responden tidak dapat melakukan persiapan untuk keinginan yang akan dicapainya setelah bebas nanti.

Berdasarkan uraian diatas mengenai keahlian yang dapat dikembangkan responden selama di rutan adalah seperti memasak, membuat kerajinan tangan dan mengadministrasikan komputer. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa responden memiliki beberapa keahlian yang dapat dikembangkannya selama di rutan.

Selanjutnya berdasarkan uraian diatas mengenai rencana responden untuk menjalani kehidupan di daerah lain, responden tidak memiliki rencana untuk menjalani kehidupan di daerah lain bahkan responden tidak pernah berfikir untuk melakukan hal tersebut dan responden lain memiliki rencana untuk menjalani kehidupan di daerah lain dan bekerja disana. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa responden memiliki pandangan dan rencana tersendiri mengenai menjalani kehidupan di daerah lain.

Berdasarkan beberapa hal penjelasan terkait dimensi nilai-nilai ditemukan bahwa narapidana yang belum menikah memiliki pandangan yang baik mengenai perubahan yang dialaminya saat ini seperti saat berada di rutan responden sudah mulai taat beribadah kepada Allah, serta meningkatkan kualitas imannya kepada Allah, karena menurutnya selain nilai-nilai kehidupan menjadi manusia bermakna bagi dirinya dan orang sekitar, bermakna dimata Tuhan-Nya juga menjadi sangat penting baginya untuk menjadi pribadi yang lebih baik nantinya. Rencana untuk dirinya dan orang-orang disekitarnya, memiliki enenergi yang positif untuk menjadi orang yang berguna untuk dirinya dan keluarga. Namun dalam penemuan makna hidup narapidana yang belum menikah tidak dapat menemukan nilai-nilai penting yang dapat menjadikan dirinya segai manusia yang berarti, seperti kegiatan yang telah dilakukannya selama di rutan untuk mencapai tujuannya nanti setelah bebas hingga tidak dapat menilai kehidupannya dari sebelum menjadi narapidana hingga menjadi narapidana saat ini.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data ada beberapa temuan terkait dengan kebermaknaan hidup bagi narapidana yang belum menikah di rutan Kelas II B Batusangkar temuan tersebut yaitu:

1. Faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup bagi narapidana yang belum menikah.

Makna hidup (*the meaning of life*) dan hasrat untuk hidup bermakna (*the will to meaning*) merupakan motivasi utama manusia untuk meraih taraf kehidupan bermakna (*the meaningfull life*). Makna hidup merupakan sesuatu yang dianggap penting dan berharga bagi setiap individu dan memiliki nilai khusus dan dapat dijadikan tujuan hidup bagi seseorang. Menurut Bastaman (1996) faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup adalah kualitas-kualitas insani dan pertemuan (*ecounter*).

#### a. Kualitas-kualitas Insani

Berdasarkan hasil analisis data tentang faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup narapidana yang belum menikah,

sikap yang digunakan dalam menghadapi permasalahan yang terjadi napi bersikap santai mengenai apa yang terjadi pada dirinya tersebut, hel tersebutlah yang dapat dilakukan napi agar dirinya merasa tenang saat menjalani masa tahanan, dengan bersikap demikian napi tidak akan merasa berat menjalani masa hukumannya.

Menurut Bastaman (1996) kualitas-kualitas insani yaitu semua kemampuan yang hanya dimiliki oleh manusia dan tidak dimiliki oleh makhluk lain yang diantaranya meliputi sifat, sikap, dan kondisi yang semata-mata terpaut pada diri manusia itu sendiri yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Misalnya kesadaran diri, pengembangan diri, humor, keinginan untuk hidup bermakna, moralitas, kreativitas dan transendensi diri.

Berdasarkan teori dan data yang ditemukan dilapangan terkait faktor kualitas-kualitas insani dapat disimpulkan bahwasanya responden dapat bersikap dengan baik dengan menilai dan melihat kondisi yang dihadapinya saat ini, sehingga responden mampu mengembangkan kualitas diri yang dimilikinya agar dapat meringankan beban pikiran yang dialaminya, kualitas-kualitas insani yang mana suatu unsur penting yang hanya dimiliki oleh manusia yang dapat dikatakan sebagai pengalaman spiritual.

Berdasarkan hasil penelitian diatas terkait faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup narapidana menurut Bastaman adalah kualitas-kualitas insani yaitu tingkat baik atau buruknya sifat pada manusia yang mana seseorang yang memiliki kebermaknaan hidup akan memiliki kualitas atau mutu yang baik menyangkut dirinya tersebut seperti sifat, kesadaran diri pengembangan diri dan sebagainya, namun dalam hasil penelitian yang peneliti temukan narapidana yang belum menikah mampu menarik kualitas-kualitas diri yang positif untuk dirinya serta orang yang beru dikenalnya.

b. Pertemuan (*ecounter*)

Berdasarkan hasil analisis data tentang faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup narapidana yang belum menikah, yakni hubungan yang mendalam antara pribadi dengan pribadi lain kesediaan untuk saling menghargai. Responden memiliki teman dekat selama di rutan untuk saling berbagi cerita selain itu responden juga saling memahgami kondisi satu sama lain sebagai seorang napi di sana. Setelah bebas nanti responden akan menerima pandangan masyarakat tentang dirinya sebagai mantan narapidana, responden dapat menerima pandangan tersebut karena pandangan masyarakat tentang dirinya merupakan kesalahan yang dilakukannya.

Menurut Bastaman (1996) pertemuan(*ecounter*) adalah hubungan yang mendalam antara seseorang dengan orang lain yang ditandai dengan adanya apresiasi terhadap keakraban dan keterbukaan serta sikap dan kesediaan untuk saling menghormati, memahami, dan menerima sepenuhnya.

Berdasarkan teori dan data yang ditemukan dilapangan terkait faktor pertemuan (*ecounter*) dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain dengan berkomunikasi positif dengan orang-orang dirasanya dekat serta para tahanan yang baru masuk. .

Berdasarkan hasil penelitian diatas terkait pertemuan (*ecounter*) menurut Bastaman pertemuan yang dimaksud adalah hubungan yang mendalam antara seorang pribadi dengan orang lain yang mana sebagai sebagai seseorang yang memiliki makna hidup dapat dilihat dari keterbukaan, saling memahami serta menghargai satu sama lain dengan baik, sedangkan menurut hasil penelitian yang peneliti temukan narapidana yang belum menikah dapat menjalin hubungan dengan baik dengan orang-orang yang baru di sekitarnya serta mampu memahami situasi yang dialaminya saat ini.

Keberhasilan kebermaknaan hidup merupakan unsur komponen kebermaknaan hidup yang merupakan proses integral antara satu dengan yang lain dan saling berkaitan. Komponen-komponen tersebut dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

a. Dimensi Personal

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pemahaman diri narapidana yang belum menikah memiliki pemahaman diri dan keinginan untuk berubah menjadi lebih baik yang cukup tinggi terhadap kondisi yang dialaminya saat ini serta dengan sabar menerima kondisinya yang tiba-tiba berubah, responden juga mulai merasakan perubahan sikap yang dialaminya saat berada di rutan sebagai tahanan. Awalnya responden merasa dirinya tidak berguna atas kesalahan yang diperbuatnya namun seiring waktu dan kondisi yang dihadapinya membuat responden dapat menerima dengan baik.

Menurut Bastaman (1996) dimensi personal kebermaknaan hidup seseorang adalah meliputi Pemahaman diri (*self insight*), yaitu meningkatkan kesadaran individu yang sangat besar untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dan pengubahan sikap dari yang semula tidak baik menjadi yang lebih baik.

Berdasarkan teori dan data yang ditemukan dilapangan terkait dimensi personal kebermaknaan hidup narapidana yang belum menikah dapat disimpulkan bahwa responden memiliki keinginan yang besar untuk merubah dirinya menjadi lebih baik atau keinginan untuk bersikap lebih baik dari sebelumnya.

b. Dimensi Sosial

Berdasarkan hasil analisis data mengenai dukungan sosial (*sosial support*) yang diterima narapidana yang belum menikah dapat dijelaskan bahwa narapidana yang belum menikah

mendapatkan dukungan dari orang-orang terdekat seperti keluarga ataupun teman-teman yang selalu mendukungnya.

Menurut Bastaman (1996) dimensi sosial kebermaknaan hidup seseorang yaitu kehadiran seseorang atau sejumlah orang yang dekat, yang selalu mendukung individu tersebut yang dipercaya dan selalu bersedia memberikan bantuan pada saat dibutuhkan.

Berdasarkan teori dan data yang ditemukan dilapangan terkait dimensi sosial yang merupakan *sosial support* yang diterima oleh responden dapat disimpulkan bahwa responden menerima dukungan dari orang-orang terdekat seperti keluarga dan teman-teman, namun responden sendiri tidak memiliki teman dekat perempuan yang dapat mendukungnya disaat kondisi yang dialaminya saat ini.

c. Dimensi Nilai-nilai

Berdasarkan hasil analisis data mengenai dimensi nilai-nilai narapidana yang belum menikah ditemukan bahwa narapidana yang belum menikah memiliki pandangan yang baik mengenai perubahan, rencana untuk dirinya dan orang-orang disekitarnya, memiliki enenergi yang positif untuk menjadi orang yang berguna untuk dirinya, keluarga dan agama.

Dilihat dari hasil penelitian peneliti menemukan bahwa responden memiliki nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam kehidupannya yang baru disadarinya saat sudah berada di rutan, yaitu taat kepada Allah dan senantiasa meningkatkan kualitas iman kepada Allah. Keikatan diri berupakeinginan individu agarhidupnyabermakna dantentunya individu tersebut harus berkomitmen terhadap makna hidup, dan responden mampu berkomitmen terhadap dirinya mengenai makna hidup yang akan dicapainya. Kegiatan terarahyaitu individu memiliki kegiatan-kegiatan maka kegiatan tersebut menjadi bermakna dan menjadi

motivasi individu tersebut mencapai kebermaknaan hidupnya. Namun peneliti temukan dalam unsur kegiatan terarah responden tidak mampu mewujudkan hal tersebut karena terkendala sedang menjalani masa tahanan di rutan.

Hidup sebagai narapidana dengan status belum menikah tentu saja merupakan membuat responden mementingkan nilai-nilai kehidupan pribadi responden serta nilai-nilai yang menjadi pedoman responden tersebut. Dari penelitian yang telah peneliti lakukan ditemukan responden dapat menemukan makna hidup yang akan dijalannya, sebagaimana menurut unsure atau komponen keberhasilan menemukan makna hidup menurut Bastaman yaitu pemahaman terhadap kondisi yang dijalannya saat ini, berusaha merubah sikap yang semula tidak baik menjadi lebih baik atau positif hingga dapat memaknai derita yang dialaminya hingga menemukan makna hidup yang akan diperjuangkannya sebagai tujuan yang akan dicapainya dalam kehidupannya saat ini.

Menurut Frankl individu yang memiliki makna hidup adalah seseorang yang mampu menghayati makna dibalik penderitaan sehingga individu tersebut dapat mencapai hidup bermakna untuk tetap menjalani kehidupan, maka dapat dilihat responden yang peneliti teliti dengan ikhlas bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukannya, maka dengan bertanggung jawab tersebutlah yang membuat responden memiliki tujuan hidup nantinya, yang awalnya responden tidak dapat menerima kondisi yang menimpanya namun seiring berjalan waktu responden dapat menerima dengan tabah hukuman yang diterimanya.

Menurut Bastaman (1996) dimensi nilai-nilai memiliki unsur-unsur yang meliputi Makna hidup (*the meaning of life*), yakni nilai-nilai penting dan sangat berarti bagi kehidupan pribadi sebagai tujuan hidup yang harus dipenuhi sebagai pengarah

kegiatannya. Komitmen diri yaitu keinginan individu terhadap makna hidup yang ditemukan dan tujuan hidup yang mengatur dan mengarahkan kegiatan, yaitu upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja berupa pengembangan potensi pribadi (bakat, kemampuan, keterampilan) secara positif sebagai serta pemanfaatan hubungan interpersonal untuk mendukung pencapaian makna dan tujuan hidup.

Berdasarkan teori dan data yang ditemukan di lapangan terkait dimensi nilai-nilai narapidana yang belum menikah dapat disimpulkan bahwa responden dapat menemukan makna dibalik penderitaan yang telah dijalannya responden dapat menemukan makna hidup tersebut, karena dari penelitian ini terlihat responden memiliki tujuan hidup yang akan diperjuangkannya yaitu seperti ingin mengambil paket C, membahagiakan orang tua, walaupun responden tidak melakukan hal-hal yang seharusnya dapat dilakukan di rutan untuk tercapainya kebermaknaan hidup tersebut. karena menurutnya dirinya belum bermanfaat bagi orang lain dan dirinya. Apabila bebas nanti maka responden telah memiliki beberapa rencana tersendiri untuk kehidupannya kedepannya walaupun responden sendiri tidak yakin kepada dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas terkait dimensi kebermaknaan hidup menurut bastaman dikelompokkan menjadi tiga yaitu, Dimensi Personal, Dimensi Sosial dan Dimensi Nilai-Nilai. Melalui dimensi-dimensi tersebut dapat dilihat seseorang yang memiliki makna hidup adalah seseorang yang dapat memenuhi komponen keberhasilan dari hidup tak bermakna menjadi bermakna yaitu seperti makna pemahaman diri yaitu tingkat kesadaran atas kondisi yang dihadapinya serta perubahan sikap seseorang agar lebih tepat dalam menghadapi masalah. Dimensi sosial yaitu berupa dukungan dari orang-orang

sekitar merupakan komponen yang dapat dikatakan mampu melihat keberhasilan dalam menemukan makna hidup, dalam penelitian diatas ditemukan responden mendapatkan dukungan sosial dari sejumlah orang disekitarnya. Menurut dimensi nilai-nilai yaitu seseorang yang dikatakan memiliki hidup bermakna adalah seseorang yang mampu mengambil nilai-nilai penting baik itu nilai agama atau nilai kehidupan dan yang berarti dalam mencapai tujuannya serta keikatan diri atau komitmen individu untuk untuk mencapai hidup bermakna dan juga kegiatan terarah yang dilakukan seseorang untuk mencapai makna atau tujuan hidupnya, namun dari penelitian tersebut responden tidak mampu memenuhi satu unsur dari dimensi nilai-nilai tersebut, namun tidak dapat dikatakan bahwa responden tidak memiliki makna hidup. Karena satu unsur dalam dimensi tersebut tidak dapat dicapai sebagai seorang narapidana yang sedang menjalani masa hukuman di rutan.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa pencapaian makna hidup responden dapat dilihat dari terpenuhinya tiga dimensi kebermaknaan hidup menurut bastaman namun dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa dari tiga dimensi tersebut satu unsur dari dimensi nilai-nilai yang tidak terpenuhi oleh responden, namun dengan tidak terpenuhinya satu dimensi tersebut bukan berarti responden tidak memiliki makna hidup, karena dapat dilihat menurut Bastaman seseorang yang memiliki makna hidup adalah orang yang memiliki tujuan hidup yang akan dicapainya dan tujuan itu akan diperjuangkannya dan dikelompokkan dalam dimensi kebermaknaan menurut bastaman. Tujuan yang akan dicapai tersebut tidak hanya berupa keinginan untuk bernilai bagi orang lain namun juga bernilai bagi Agama, karena dalam pandangan psikologi islam orang yang memiliki makna hidup adalah orang yang mampu mengembangkan sifat-sifat baik dan membuang sifat-sifat buruk dengan iman dan bertakwa kepada Tuhan

serta menaati Rasul-nya, dari 3 responden yang peneliti teliti ketiga responden tersebut memiliki makna hidup yang menjadi tujuan hidup kedepannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kebermaknaan hidup terhadap tiga responden yang dilakukan di Rutan Kelas II Batusangkar, ditemukan bahwa ketiga responden telah mencakup tahap-tahap kebermaknaan hidup. Tahapan pencapaian makna hidup yang dilalui oleh ketiga responden tersebut dicapai setelah melalui proses yang terdiri dari tahap penderitaan, tahap penerimaan diri, tahap perubahan sikap, tahap menemukan makna hidup. Penemuan makna hidup mereka berdampak pada kegiatan yang akan dilakukan dan mereka mampu mempersiapkan rencana masa depan setelah mereka menyelesaikan masa hukumannya. Makna hidup mereka diperkuat oleh komponen-komponen yang saling terintegrasi dan tercermin dalam perilaku para responden saat berada di dalam rutan.

Dibandingkan dengan kehidupan masa lalu mereka, saat ini ketiga responden lebih menghargai penghargaan, yaitu menghargai keluarga dan menghargai kehidupan sebagai manusia. Penghayatan terhadap dua hal tersebut diwujudkan secara berbeda oleh ketiga responden. Pada responden pertama dan ketiga, N dan R memilih untuk mengarahkan makna hidupnya menjadi orang yang taat kepada Allah dan membanggakan orang tua, responden kedua, SE memilih untuk mengarahkan makna hidupnya bagi keluarganya dan bagi pendidikannya.

#### **B. Implikasi**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi narapidana yang belum menikah.
2. Menjadi salah satu bahan referensi penelitian di bidang kebermaknaan hidup.
3. Menjadi salah satu kajian untuk menulis karya ilmiah tentang makna kehidupan.

### C. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Saran untuk responden

Diharapkan kepada responden agar bisa tetap memperhatikan dirinya agar dapat menemukan makna hidup yang dijalannya sebagai pedoman untuk menjalani kehidupan kedepannya walaupun berstatus sebagai seorang narapidana tentu saja harus memiliki kebermaknaan hidup sebab kebermaknaan hidup suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap seseorang dan tetap berfikir positif menjalani kehidupan kedepannya.

2. Saran untuk keluarga responden

Diharapkan agar selalu memberi dukungan dan motivasi terhadap keluarga atau kerabat terdekatnya yang sedang menjalani hukuman. Karena dalam kondisi yang sedang dijalani saat ini tahanan pendamping tentunya sangat membutuhkan dukungan dari orang tua dan kerabat terdekatnya.

3. Saran untuk peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan ini bisa menjadi acuan atau referensi untuk peneliti selanjutnya yang dapat digunakan sebagai ilustrasi atau referensi tambahan untuk jenis penelitian terkait dengan kebermaknaan hidup bagi lansia atau kebermaknaan hidup bagi narapidana yang sudah menikah ataupun yang berkaitan dengan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Batusangkar.

4. Saran untuk petugas Rutan.

Diharapkan petugas rutan dapat melakukan kegiatan terarah seperti upaya-upaya untuk pengembangan potensi seperti bakat, kemampuan agar dapat menunjang narapidana dalam mencapai makna dan tujuan hidupnya.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alina, M. Y. (2012). Penempatan Narapidana di dalam Rumah Tahanan Dalam Konteks Sistem Penegakan Hukum Pidana di Indonesia. *Jurnal Hukum* , 2.
- Anggriany, N. 2006. Motif Sosial dan Kebermaknaan Hidup Remaja Pagaram. *Psikologika No. 21*.
- Arista, D (2017). Kebermaknaan Hidup dan Religiusitas pada Mantan Narapidana Kasus Pembunuhan. *Jurnal Psikologi*
- Ayu Landari, T. D (2018). *Kebermaknaan Hidup Narapidana Wanita Pengguna Narkoba Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas Ii B Bengkulu*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu.
- Bastaman, H.D. (2007). Logoterapi: Psikologi untuk menemukan makna hidup dan meraih hidup bermakna. *Jurnal Psikologi* .
- Bastaman, H.D. (1996). *Meraih Hidup Bermakna : Kisah Pribadi dengan Pengalaman Tragis*. Jakarta : Paramadina
- Fernanda, A. P. (2019). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *Jurnal Universitas Negeri Padang*.
- Frankl, V.E. (2003). *Logoterapi: Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Hurlock, E. B. (1996). Psikologi Orang Dewasa. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kartika, R. D. (2016). *Kebermaknaan Hidup Mantan Narapidana*. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Machali, I. (2012). Jurnal Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan* , 276-277.
- Machdi, R. (2013). Bagaimana Hidup Saya Setelah Ini? Aspirasi Masa Depan Narapidana Ditinjau dari Perspektif Kepemudaan. *Jurnal Stusi Pemuda* , 63.
- Mansyur, Marini. 2011. *Peranan Rumah Tahanan Negara Dalam Pembinaan Narapidana (Studi Kasus Rutan Klas IA Makassar)*. Skripsi. Makassar: Unhas.

- Putri, A. F. (2019). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *Jurnal Konseling* , 35.
- Ritonga, B., & Listiari, E. (2006). Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Sekolah Tinggi Theologia Nazarene Indonesia Ditinjau dari Tingkat Religiusitasnya. *Jurnal Psikologi* .
- Sabat, D. K (2019). Kebermaknaan Hidup Pada Narapidana Kasus Pembunuhan Berencana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Cibinong. Skripsi Universitas Negri Jakarta.
- Situmorang, V. H. (2018). Lembaga Pemasyarakatan Sebagai Bagian dari Penegak Hukum. *Jurnal Kementrian Hukum dan HAM R.I* , 86.
- Sumanto. (2006) Kajian Psikologis Kebermaknaan Hidup. *Buletin Psikologi. Vol. 14 No. 2*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Ula, S. T. (2014). Makna Hidup Bagi Narapidana. *Jurnal Hisbah, Vol. 11, No.1, Juni* , 16.
- Utami, P. N. (2017). Keadilan Bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan. *Jurnal Penelitian Hukum DE JURE* , 382-383.
- Utari, R (2020). Makna Hidup Menurut Fictor Frankl dalam pandangan Psikologi Islam. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi*, Vol. 7, No 2, 2020. S
- Wardani, K. I (2012) Hubungan Cita Rasa Humor (*Sense of Humor*) dengan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Akhir (Mahasiswa). *Jurnal Psikologi*
- Widiyastana, M. H., & Zahro, I. F. (2018). Kebermaknaan Hidup Narapidana Ditinjau Dari Pendekatan Eksistensial. *Jurnal Psikologi* , 4.

# LAMPIRAN

### KISI-KISI WAWANCARA

Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian	Pertanyaan	Nomor Pertanyaan
Kebermaknaan Hidup Narapidana yang Belum Menikah di Rutan Kelas II B Batusangkar	1. Faktor apa saja yang mempengaruhi kebermaknaan hidup narapidana yang belum menikah di Rutan Kelas IIB Batusangkar.	Mengetahui kualitas-kualitas insani pada narapidana yang belum menikah yang menjalani kehidupan selama di rutan.	1-9 (9 pertanyaan )
		Pertemuan ( <i>ecounter</i> ) narapidana di lingkungan rutan.	10-14 (5 pertanyaan)
	2. Bagaimana dimensi kebermaknaan hidup narapidana yang belum menikah di Rutan Kelas IIB Batusangkar.	Dimensi Personal untuk melihat Pemahaman diri seorang narapidana yang belum menikah di rutan.	15-20 (6 pertanyaan)
		Perubahan sikap narapidana setelah menjadi narapidana di rutan.	21-22 (2 pertanyaan)
		Melihat Dimensi sosial dari narapidana yang belum menikah di rutan.	23-26 (4 pertanyaan)
		Melihat Dimensi Nilai-nilai berupa makna hidup narapidana yang belum menikah di rutan.	27-31 (5 pertanyaan)
		Melihat dimensi keikatan diri narapidana yang	32-34 (3 pertanyaan)

		belum menikah di rutan.	
		Mengetahui apa saja kegiatan terarah yang telah dilakukan narapidana yang belum menikah untuk mencapai tujuan hidupnya.	35-39 (5 pertanyaan)

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**Kebermaknaan Hidup Narapidana yang Belum Menikah**  
**Di Rutan Kelas IIB Batusangkar**

Informan: Beberapa Narapidana yang Belum Menikah di Rutan Kelas IIB Batusangkar

<b>Sub Fokus Penelitian</b>	<b>Kebermaknaan Hidup Narapidana</b>	<b>Pertanyaan</b>
1. Faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup narapidana yang belum menikah.	Kualitas-kualitas Insani	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sikap anda dalam menghadapi permasalahan yang terjadi?</li> <li>2. Dalam menyelesaikan masalah yang anda hadapi apakah anda memiliki cara tersendiri dalam menyelesaikannya?</li> <li>3. Menurut anda orang seperti apa anda?</li> <li>4. Selama berada di rutan bagaimana cara anda menghilangkan rasa bosan?</li> <li>5. Apakah anda bergurau saat waktu-waktu luang dengan napi lainnya?</li> <li>6. Apakah anda menyalahkan diri sendiri atas kesalahan yang telah terjadi?</li> <li>7. Bagaimana cara anda menghayati kehidupan yang anda jalani sekarang menjadi berharga bagi anda dan orang lain?</li> <li>8. Selama berada di rutan karya apa saja yang sudah anda buat?</li> <li>9. Bagaimana persiapan anda untuk kembali kemasyarakat setelah menjalani masa hukuman anda?</li> </ol>

	<p>Pertemuan (<i>encounter</i>)</p>	<p>10. Apakah anda memiliki teman dekat selama berada di rutan?</p> <p>11. Apakah anda menceritakan permasalahan anda dan narapidana yang lain?</p> <p>12. Bagaimana anda menyikap narapidana lain yang berperilaku tidak baik kepada anda?</p> <p>13. Selain anda adakah orang lain memahami situasi anda saat ini?</p> <p>14. Setelah bebas apakah anda menerima pandangan serta sikap orang lain kepada anda karena sebagai mantan narapidana?</p>
<p>2. Dimensi Kebermaknaan hidup narapidana yang belum menikah</p>	<p>Dimensi personal: Pemahaman Diri</p>	<p>15. Pernahkah anda merenungkan kehidupan anda sebagai narapidana yang belum menikah?</p> <p>16. Adakah keinginan anda untuk berubah menjadi lebih baik?</p> <p>17. Bagaimana anda menerima kehidupan yang sekarang?</p> <p>18. Hal apa yang membuat anda memahami dan menerima kondisi sekarang?</p> <p>19. Peristiwa seperti apa yang membuat anda menerima kondisi seperti ini?</p> <p>20. Ceritakan bagaimana perasaan anda tentang diri anda sebagai narapidana yang belum menikah?</p>
	<p>Perubahan Sikap</p>	<p>21. Perubahan sikap apa yang telah anda rasakan selama berada di rutan?</p> <p>22. Menurut anda bagaimana sikap yang seharusnya digunakan untuk menyelesaikan masalah?</p>

	Dimensi Sosial:	<p>23. Apakah ada orang yang memberikan pujian terhadap pekerjaan yang anda lakukan selama berada di rumah/tahanan?</p> <p>24. Dukungan seperti apa yang anda terima dari keluarga?</p> <p>25. Selain keluarga apakah anda menerima dukungan dari orang lain?</p> <p>26. Ketika anda membutuhkan bantuan apakah ada narapidana lain yang bersedia membantu?</p>
	Dimensi Nilai-nilai: Makna Hidup	<p>27. Bagaimana anda menilai kehidupan anda dari sebelum menjadi narapidana hingga saat ini?</p> <p>28. Apa saja hal yang berharga dalam hidup anda?</p> <p>29. Selama menjalani hidup sebagai narapidana makna apa yang anda temukan dalam hidup anda?</p> <p>30. Nilai-nilai apakah yang menjadi pedoman dalam kehidupan anda?</p> <p>31. Apa harapan anda di masa depan?</p>
	Keikatan Diri	<p>32. Apakah ada hal yang membuat anda semangat dalam menjalani kehidupan?</p> <p>33. Apakah ada sesuatu hal yang belum anda capai dalam kehidupan anda?</p> <p>34. Adakah keinginan hal dimasa depan yang ingin anda lakukan untuk diri anda?</p>
	Kegiatan Terarah	<p>35. Apa saja aktivitas yang anda lakukan selama menjalani kehidupan di rutan?</p> <p>36. Apakah ada hal atau keinginan atau rencana yang akan anda lakukan setelah keluar dari</p>

		<p>rutan?</p> <p>37. Untuk mencapai tujuan anda tersebut apa saja hal yang telah anda lakukan di rutan?</p> <p>38. Apakah anda memiliki keahlian yang dapat dikembangkan ditempat ini?</p> <p>39. Apakah anda memiliki rencana untuk menjalani kehidupan di daerah lain?</p>
--	--	--

## PEDOMAN WAWANCARA

Responden :  
Tanggal Wawancara :  
Tempat Wawancara :  
Pewawancara :  
Pertanyaan :

1. Bagaimana sikap anda dalam menghadapi permasalahan yang terjadi?
2. Dalam menyelesaikan masalah yang anda hadapi apakah anda memiliki cara tersendiri dalam menyelesaikannya?
3. Menurut anda orang seperti apa anda?
4. Selama berada di rutan bagaimana cara anda menghilangkan rasa bosan?
5. Apakah anda bergurau saat waktu-waktu luang dengan napi lainnya?
6. Apakah anda menyalahkan diri sendiri atas kesalahan yang telah terjadi?
7. Bagaimana cara anda menghayati kehidupan yang anda jalani sekarang menjadi berharga bagi anda dan orang lain?
8. Selama berada di rutan karya apa saja yang sudah anda buat?
9. Bagaimana persiapan anda untuk kembali kemasyarakat setelah menjalani masa hukuman anda?
10. Apakah anda memiliki teman dekat selama berada di rutan?
11. Apakah anda menceritakan permasalahan anda pada narapidana yang lain?
12. Bagaimana anda menyikapi narapidana lain yang berperilaku tidak baik kepada anda?
13. Selain anda adakah orang lain memahami situasi anda saat ini?
14. Setelah bebas apakah anda menerima pandangan serta sikap orang lain kepada anda karena sebagai mantan narapidana?
15. Pernahkah anda merenungkan kehidupan anda sebagai narapidana yang belum menikah?
16. Adakah keinginan anda untuk berubah menjadi lebih baik?
17. Bagaimana anda menerima kehidupan yang sekarang?
18. Hal apa yang membuat anda memahami dan menerima kondisi sekarang?

19. Peristiwa seperti apa yang membuat anda menerima kondisi seperti ini?
20. Ceritakan bagaimana perasaan anda tentang diri anda sebagai narapidana yang belum menikah?
21. Perubahan sikap apa yang telah anda rasakan selama berada di rutan?
22. Menurut anda bagaimana sikap yang seharusnya digunakan untuk menyelesaikan masalah?
23. Apakah ada orang yang memberikan pujian terhadap pekerjaan yang anda lakukan selama berada dirumah tahanan?
24. Dukungan seperti apa yang anda terima dari keluarga?
25. Selain keluarga apakah anda menerima dukungan dari orang lain?
26. Ketika anda membutuhkan bantuan apakah ada narapidana lain yang bersedia membantu?
27. Bagaimana anda menilai kehidupan anda dari sebelum menjadi narapidana hingga saat ini?
28. Apa saja hal yang berharga dalam hidup anda?
29. Selama menjalani hidup sebagai narapidana, makna apa yang anda temukan dalam hidup anda?
30. Nilai-nilai apakah yang menjadi pedoman dalam kehidupan anda?
31. Apa harapan anda di masa depan?
32. Apakah ada hal yang membuat anda semangat dalam menjalani kehidupan?
33. Apakah ada sesuatu hal yang belum anda capai dalam kehidupan anda?
34. Adakah keinginan hal dimasa depan yang ingin anda lakukan untuk diri anda?
35. Apa saja aktivitas yang anda lakukan selama menjalani kehidupan di rutan?
36. Apakah ada hal atau keinginan atau rencana yang akan anda lakukan setelah keluar dari rutan?
37. Untuk mencapai tujuan anda tersebut apa saja hal yang telah anda lakukan di rutan?
38. Apakah anda memiliki keahlian yang dapat dikembangkan ditempat ini?
39. Apakah anda memiliki rencana untuk menjalani kehidupan di daerah lain?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

Jl. Sudirman No.137 Kiburiyo Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax. (0752) 71879  
Website [www.iaibatungkar.ac.id](http://www.iaibatungkar.ac.id) e-mail: [lppm@iaibatungkar.ac.id](mailto:lppm@iaibatungkar.ac.id)

22 Februari 2021

Nomor : B- 0083.9h.27/L.I/TL.00/ 02 /2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 Rangkap  
Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Kepala Kanwil Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Kota Padang  
Padang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.  
Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : LARAS HAKIMI / 1730306014  
Tempat/Tanggal Lahir : Salimpung, 18 November 1997  
NIK : KTP. 1304105811970001  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Psikologi Islam  
Alamat : Jorong Nan II Suku Nagari Salimpung Kecamatan Salimpauang  
Kabupaten Tanah Datar

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : **Kebermaknaan Hidup Bagi Narapidana Yang Belum Menikah di Rutan Kelas IIB Batusangkar**  
Lokasi : Rutan Kelas IIB Batusangkar  
Waktu : 23 Februari 2021 s.d 23 April 2021  
Dosen Pembimbing 1 : Sisrazeni, S.Psi., M.Pd.  
2 : -

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan Kerjasamanya diucapkan terimakasih.



Ketua  
Dr. H. Muhammad Fazis, M.Pd.

**Tembusan:**

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan).
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan).



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI  
KANTOR WILAYAH SUMATERA BARAT  
**RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS II B BATUSANGKAR**  
Jalan Hamka No 24 Batusangkar Telp. (0752) 71032 Fax. (0752) 71027  
e-mail : batusangkarrutan@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : W3.PAS 23.UM.01.01-162

Yang bertanda tangan di bawah ini KEPALA RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS II B Batusangkar menerangkan bahwa :

Nama	: LARAS HAKIMI
NIM	: 1730306014
Fakultas	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan	: Psikologi Islam
Alamat	: Jl. Jorong Nan II Suku Salimpaung
Untuk Melaksanakan	: Penelitian Lapangan
Dalam Rangka	: Mengumpulkan Data Untuk Menyusun Skripsi
Judul	: <b>Kebermaknaan Hidup bagi Narapidana yang Belum Menikah di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Batusangkar</b>

Sesuai dengan surat Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Nomor : B-0083.b/ln.27/L-I/TL.00/02/2021 tanggal 22 Februari 2021. Dalam tugas survey/penelitian, bahwa nama yang tersebut di atas benar telah melakukan penelitian pada Rutan Kelas IIB Batusangkar dari tanggal 08 April 2021 sampai selesai.

Demikian untuk dapat dipergunakan seperlunya.

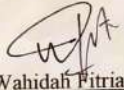
Batusangkar, 29 Juni 2021

KEPALA RUTAN KELAS II B  
BATUSANGKAR  
  
**BUZARJOS**  
NIP.19641015 199003 1 001

### Lembar Validasi

Lembar validasi pedoman wawancara ini disampaikan kepada Bapak/Ibu sebagai salah satu dosen berpengalaman dalam pembelajaran psikologi yang dimaksudkan untuk memberikan pendapat tentang kelayakan pedoman wawancara ini. Lembar validasi ini dibutuhkan untuk skripsi peneliti pada program studi Psikologi Islam IAIN Batusangkar, yang berjudul **“Kebermaknaan Hidup Bagi Narapidana yang Belum Menikah di Rutan Kelas IIB Batusangkar”**.

Peneliti sangat mengharapkan bantuan Bapak/Ibu berupa pendapat, kritik dan saran dalam bentuk pengisian lembar validasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Atas bantuan dan kerja sama Bapak/Ibu peneliti ucapkan terimakasih.

<p>Saran-saran/pendapat validator pedoman wawancara sudah bisa digunakan untuk mengambil data di lapangan. selalu bawa catatan lapangan saat wawancara, rekamannya dan video.</p>	<p>Batusangkar, 08 Maret 2021 Validator  <u>Dr. Wahidah Fitriani, S.Psi., MA</u> NIP. 1979 0916 200312 2000</p>
---	---





